

ANALISA FUNDAMENTAL PERUSAHAAN – PERUSAHAAN
DALAM INDUSTRI PERTAMBANGAN
2005 – 2007

SKRIPSI

Nama : Fisca Shindrella Ginting
NIM : 4310 6120 156



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009

ANALISA FUNDAMENTAL PERUSAHAAN – PERUSAHAAN
DALAM INDUSTRI PERTAMBANGAN
2005 – 2007

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI
Program Studi Manajemen – Strata 1

Nama : Fisca Shindrella Ginting
NIM : 4310 6120 156



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fisca Shindrella Ginting

NIM : 4310 6120 156

Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 3 April 2009

(Fisca Shindrella Ginting)
NIM : 4310 6120 156

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Fisca Shindrella Ginting
NIM : 4310 6120 156
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS FUNDAMENTAL PERUSAHAAN –
PERUSAHAAN DALAM INDUSTRI PERTAMBANGAN
TAHUN 2005 – 2007

Tanggal Lulus Ujian : 3 April 2009

Disahkan Oleh :

Pembimbing

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

(Yuhasril, SE. ME.)

Tanggal : 3 April 2009

Dekan,

Ketua Jurusan Manajemen

(Dra. Yuli Harwani, MM.)

Tanggal : 3 April 2009

(Arief Bowo Prayoga K. SE.MM.)

Tanggal : 3 April 2009

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi

Analisa Fundamental Perusahaan – Perusahaan dalam Industri Pertambangan

Dipersiapkan dan Disusun oleh:

Fisca Shindrella Ginting

4310 1620 156

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 April 2009.

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji/Pembimbing Skripsi

UNIVERSITAS
MERCU BUANA
(Yuhasril, SE. ME.)

Anggota Dewan Penguji

(Tafiprios, SE. MM.)

Anggota Dewan Penguji

(Endi Rekarti, SE. ME.)

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan terima kasih kepada Tuhan yang begitu mengasihi, membimbing dan menguatkan saya, sehingga saya berhasil menyelesaikan tugas skripsi ini sebaik mungkin. Sebagai seorang mahasiswi, karyawan sekaligus ibu adalah tugas yang sangat berat, tetapi saya percaya jika Engkau mengijinkan, beban seberat apapun pasti akan terangkat.

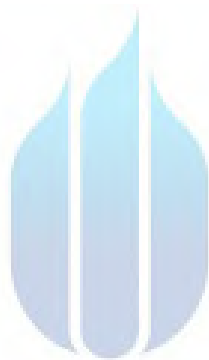
Saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada suami saya yang selalu dengan sabar dan senang hati mendukung kuliah saya, kepada kedua anak saya Hans dan Raisa yang tetap menyayangi saya walaupun waktu untuk menemani kalian menjadi berkurang, dan kepada Ayah dan Ibu juga adik – adik saya, terima kasih banyak atas pengertian dan dukungannya.

Tak kalah penting, saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua dosen Universitas Mercu Buana yang telah mengajari saya selama ini, teman – teman kuliah yang penuh semangat, atasan saya dan teman – teman saya dikantor yang penuh pengertian telah banyak membantu saya menyelesaikan perkuliahan dengan baik.

Skripsi ini dibuat untuk meneliti fundamental perusahaan – perusahaan pada industri pertambangan. Perusahaan – perusahaan yang diteliti adalah perusahaan tambang yang masuk didalam LQ-45 selama 3 (tiga) tahun terakhir, yaitu tahun 2005 sampai dengan 2007. Laporan keuangan yang digunakan adalah Laporan keuangan yang ada pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan berbagai teori

terkait, sehingga dapat diketahui fundamental perusahaan dan bagaimana kinerja perusahaan – perusahaan tersebut pada tahun 2005 sampai dengan 2007.

Akhir kata, saya mohon maaf yang sebesar – besarnya jika ada kesalahan – kesalahan penulisan yang akan mengganggu dalam membaca skripsi ini, tapi saya berharap skripsi ini dapat memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan.



Jakarta, 3 April 2009

Fisca Shindrella Ginting

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL DAN GRAFIK.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Maksud dan Tujuan	4
1.4. Manfaat dan Kegunaan	4
1.5. Pembatasan Masalah	4
1.6. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Manajemen Keuangan	7
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	7

2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan	7
2.1.3. Fungsi – fungsi Manajemen Keuangan	7
2.2. Laporan Keuangan	
2.2.1. Macam – macam Laporan Keuangan	8
2.2.2. Manfaat Laporan Keuangan	8
2.2.3. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	9
2.3. Rasio Keuangan	
2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan	10
2.3.2. Tujuan Rasio Keuangan	10
2.3.3. Jenis – Jenis Rasio Keuangan	10
2.3.4. Keunggulan Analisis Rasio	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Gambaran Umum	15
3.1.1. Aneka Tambang (perseroan) Tbk (ANTM)	15
3.1.2. Bumi Resources Tbk (BUMI)	17
3.1.3. International Nickel Indonesia Tbk (INCO)	18
3.1.4. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA)	19
3.1.5. Timah Tbk (TINS)	20
3.2. Metodologi Penelitian	21
3.3. Metode Pengumpulan Data	21
3.4. Metode Analisis Data	22

BAB IV ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisa Rasio Liquiditas	24
4.1.1.Current Ratio	24
4.1.2.Quick Ratio	27
4.1.3.Cash Ratio	29
4.2. Analisa Rasio Leverage	31
4.2.1.Debt Ratio	32
4.2.2.Debt to Equito Ratio	34
4.3. Analisa Rasio Aktivitas	36
4.3.1.Perputaran Aktiva Tetap atau Fixed Asset Turnover	36
4.3.2.Perputaran Aktiva atau Asset Turnover	38
4.4. Analisa Rasio Keuntungan	40
4.4.1.Gross Profit margin	41
4.4.2.Profit Margin	43
4.4.3.Return on Asset (ROA)	45
4.4.4.Return on Equity (ROE)	47
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. A. Kesimpulan	49
5.2. B. Saran	50
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

DAFTAR GRAFIK DAN TABEL

Grafik dan Tabel 3.1	Current Ratio	25
Grafik dan Tabel 3.2	Quick Ratio	27
Grafik dan Tabel 3.3	Cash Ratio	29
Grafik dan Tabel 3.4	Debt Ratio	32
Grafik dan Tabel 3.5	Debt to Equity Ratio	34
Grafik dan Tabel 3.6	Fixed Asset Turnover	37
Grafik dan Tabel 3.7	Asset Turnover	39
Grafik dan Tabel 3.8	Gross Profit Margin	41
Grafik dan Tabel 3.9	Profit Margin	43
Grafik dan Tabel 3.10	Return on Asset (ROA)	45
Grafik dan Tabel 3.11	Return on Equity (ROE)	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Saham Perusahaan Tercatat yang Masuk dalam Penghitungan Indeks LQ-45 tahun 2005 sampai 2007.....	50
Lampiran 2	Profil dan Ringkasan Kinerja Perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)	53
Lampiran 3	Profil dan Ringkasan Kinerja Perusahaan Bumi Resources Tbk (BUMI)	56
Lampiran 4	Profil dan Ringkasan Kinerja Perusahaan International Nickel Ind. Tbk (INCO).....	59
Lampiran 5	Profil dan Ringkasan Kinerja Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA)	62
Lampiran 6	Profil dan Ringkasan Kinerja Perusahaan Timah Tbk (TINS).	65



ABSTRAK

Skripsi ini membahas bagaimana fundamental perusahaan – perusahaan yang bergerak pada industri pertambangan, agar dapat bagaimana keadaan perusahaan jika dibandingkan dengan rata – rata industrinya. Jenis data yang digunakan adalah Data Sekunder yang diperoleh dengan cara Riset Kepustakaan, sedangkan pembahasan dilakukan secara Deskriptif Kuantitatif.

Hasil pembahasan diketahui bahwa PTBA (Pertambangan Batubara Bukit Asam) mempunyai *Liquidity Ratios* yang tertinggi selama 3 (tiga) tahun berturut – turut dan INCO (International Nickel Indonesia) mempunyai *Leverage Ratios* dan *Profitability Ratios* terbaik selama 3 (tiga) tahun berturut – turut, sementara BUMI (BUMI Resources) mempunyai *Liquidity Ratios* dan *Leverage Ratios* yang terburuk diantara perusahaan – perusahaan pertambangan yang diteliti. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada Sektor Industri ini untuk tahun – tahun yang akan datang, sehingga dapat diketahui bagaimana perkembangan fundamental perusahaan – perusahaan dalam industri pertambangan.

Kata kunci : fundamental perusahaan, industri tambang



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah. Sumberdaya tersebut antara lain batubara, minyak, gas bumi, logam, mineral dan juga batu – batuan. Keanekaragaman tambang memberi keuntungan bagi Indonesia, yaitu selain digunakan sesuai fungsinya, bahan tambang juga memberi kontribusi lain seperti, meningkatkan neraca perdagangan nasional melalui ekspor dan juga menyerap tenaga kerja karena kegiatan – kegiatan pertambangan, baik tenaga ahli maupun yang tidak ahli, baik secara langsung maupun tidak langsung diseluruh penjuru nusantara. Dengan adanya pertambangan disuatu daerah menyebabkan dibangunnya berbagai infrastruktur sehingga daerah tersebut menjadi maju.

Kehidupan sekarang ini tidak dapat berjalan lancar dan nyaman tanpa adanya sumberdaya tambang. Hasil olahan bahan tambang dapat dengan mudah dilihat dijumpai dari peralatan dapur, permainan anak – anak, perhiasan hingga pada industri berteknologi tinggi. Ketergantungan ini membuat Industri Pertambangan akan tetap mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia hingga dimasa yang akan datang..

Produksi bahan tambang, selain untuk digunakan untuk memenuhi kebutuhan didalam negeri juga di ekspor kenegara – negara yang membutuhkan. Pemasukan dari hasil ekspor bahan – bahan tambang bagi neraca perdagangan

Indonesia cukup besar, yaitu pada tahun 2005, dari total ekspor \$ 85.660 juta, \$19.231,6 juta berasal dari migas dan \$ 7.946,8 juta berasal dari sektor tambang atau 31.7% dari total ekspor. Tahun 2006, dari total ekspor \$ 100.798,6 juta, \$ 21.209,5 juta dari migas dan \$ 11.191,5 juta dari sektor tambang, atau 32.14% dari total ekspor. Sumber: www.deperindag.go.id.

Pada awalnya, kegiatan pertambangan bisa dilakukan oleh perusahaan – perusahaan kecil, karena banyak lokasi bahan tambang yang mudah dicapai. Tetapi karena sifat bahan tambang yang tidak terbarui, semakin lama bahan – bahan tambang yang tersisa berada ditempat yang sulit dijangkau misalnya didalam bumi dan dilaut. Karena itu, perusahaan – perusahaan tambang saat ini harus mempunyai modal besar untuk membiayai kebutuhan teknologi tinggi dan bermacam – macam alat berat yang berharga mahal.

Kebutuhan akan teknologi yang tinggi, menyebabkan pengelolaan suatu pertambangan dari eksplorasi, produksi, peleburan, pemurnian hingga pemasaran membutuhkan biaya besar. Tidak semua perusahaan dapat menyediakan sendiri seluruh modal untuk mendukung kegiatan bisnisnya apalagi dalam industri pertambangan. Dalam mendapatkan tambahan dana, ada beberapa cara yang bisa dilakukan perusahaan diantaranya adalah dengan mengambil sumber dana dari masyarakat dengan cara menerbitkan saham.

Penurunan suku bunga bank beberapa tahun belakangan ini dan jumlah dana yang dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) hanya berjumlah maksimal Rp. 2 Milyar (2008, sebelumnya hanya sampai Rp. 100 juta). Kinerja

bursa yang baik hingga awal 2008, membuat investor mengalihkan investasinya ke saham untuk memaksimalkan return dan mendiversifikasikan risiko. Diantara saham – saham yang masuk LQ-45, 6 (enam) diantaranya adalah saham – saham dari Industri pertambangan, yaitu Aneka Tambang (Persero) Tbk, Bumi Resources Tbk, Indo Tambangraya Megah Tbk. (masuk dalam daftar LQ-45 tahun 2008), *International Nickel* Ind. Tbk, Tambang Barubara Bukit Asam Tbk, dan Timah Tbk.

Banyak investor tertarik berinvestasi di bursa karena return yang tinggi. Tetapi karena pengembalian yang tinggi juga diikuti dengan risiko yang tinggi pula, maka menjadi hal yang penting bagi investor untuk melakukan penilaian sebelum memutuskan membeli saham perusahaan mana. Penilaian ini membantu investor dalam mengambil keputusan agar investasi yang dilakukan dapat memberikan *return* yang maksimal dengan risiko yang minimal sesuai dengan yang diharapkan.

Penilaian dalam rangka pengambilan keputusan untuk membeli sebuah saham salah satunya dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis fundamental terhadap perusahaan – perusahaan dalam industri yang sama kemudian membandingkannya dengan rata – rata industrinya, agar diketahui bagaimana kinerja suatu perusahaan didalam industrinya.

Dengan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **ANALISA FUNDAMENTAL PERUSAHAAN – PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN PERIODE 2005 - 2007.**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana fundamental perusahaan – perusahaan yang termasuk di dalam sektor pertambangan selama periode 2005 sampai dengan 2007.

1.3 Maksud dan Tujuan penyusunan Karya Akhir

Untuk mengetahui fundamental perusahaan – perusahaan yang berada di Industri Pertambangan selama periode 2005 sampai dengan 2007.

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis melakukan pembatasan masalah dengan melakukan penelitian terhadap perusahaan – perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan yang ada didalam daftar LQ-45 periode Agustus 2007 sampai dengan Januari 2008.

1.5 Manfaat dan Kegunaan Karya Akhir

1.5.1 Bagi Investor.

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk membantu investor mengetahui kinerja keuangan perusahaan – perusahaan yang bergerak di Industri Pertambangan selama periode 2005 sampai dengan 2007

1.5.2 Bagi Mahasiswa.

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan bacaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang terdiri atas:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang yang berisi uraian mengenai hal-hal yang menjadi latar belakang munculnya permasalahan dan yang menjadi alasan dalam pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian ini.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Uraian teori dalam bab ini meliputi Pengertian manajemen, Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan, Macam-macam laporan keuangan, manfaat laporan keuangan, sifat dan keterbatasan laporan keuangan, rasio-rasio keuangan dan keunggulan analisa rasio.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan kerangka pemikiran yang merupakan tuntutan memecahkan masalah penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, metode analisis, identifikasi variable, jenis data yang

digunakan dan metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi.

BAB IV : Analisa dan Pembahasan

Bab ini berisi analisa rasio – rasio keuangan, perbandingan kinerja keuangan dari tahun 2005 sampai dengan 2007 dan perbandingan kinerja keuangan dengan rata – rata industrinya.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan penulis atas analisa dan pembahasan dan berisi saran – saran penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Pengertian Manajemen Keuangan adalah “*Semua Aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha – usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.*” (Sutrisno 2007:3).

2.1.2 Tujuan dari Manajemen Keuangan.

Tujuan dari Manajemen Keuangan adalah “*Memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dan memaksimumkan nilai perusahaan.*” (Sutrisno 2007:4).

2.1.3 Fungsi – Fungsi Manajemen Keuangan.

Fungsi – fungsi manajemen keuangan menurut Sutrisno (2007:5) adalah:

a. Keputusan Investasi

Keputusan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk – bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

b. Keputusan Pendanaan atau Kebijakan Struktur Modal.

Mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber – sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan – kebutuhan investasi serta kegiatan usaha.

c. Keputusan Dividen.

Keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividen*, stabilitas dividen yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, penarikan kembali saham yang beredar.

2.2 Laporan Keuangan.

2.2.1 Macam – Macam Laporan Keuangan.

Laporan keuangan menurut Sutrisno (2007: 8) adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama, yakni:

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$

b. Laporan Rugi – laba

Adalah Laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

2.2.2 Manfaat Laporan Keuangan.

Manfaat laporan keuangan menurut Suad Husnan (2004) adalah sebagai berikut:

- a.** Menentukan posisi keuangan dan hasil usaha serta perkembangan suatu perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan dengan mempelajari hubungan dari pos – pos laporan keuangan.
- b.** Dapat digunakan sebagai alat penyaring dalam pemilihan investasi ataupun sebagai alat peramalan kondisi keuangan dimasa yang akan datang.
- c.** Dapat sebagai pendiagnosa operasi perusahaan atau masalah yang terkait bagi manajemen.
- d.** Dapat mengurangi ketergantungan pada prasangka perkiraan – perkiraan serta institusi semata – mata untuk mengurangi kesalahan dalam mengambil keputusan, serta dapat membentuk dasar pemikiran yang sistematis dan penerapan yang rasional terhadap pengambilan keputusan.
- e.** Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai perusahaan dan dapat digabungkan informasi yang lain selain itu, laporan keuangan terdapat 2 (dua) daftar yaitu neraca dan laba rugi serta tambahan yaitu daftar laba ditahan.

2.2.3 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.

Sifat dan keterbatasan laporan keuangan menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah:

- a.** Laporan keuangan berdifat histories, yaitu merupakan laporan atau kejadian yang telah lewat atau bukan masa kini. Karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu – satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi apalagi untuk meramalkan masa depan atau menentukan nilai (harga) perusahaan saat ini.
- b.** Laoran keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu atau pihak khusus saja seperti untuk pihak yang akan membeli perusahaan.
- c.** Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d.** Akuntansi hanya melaporkan informasi material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu. Mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh secara material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- e.** Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternative yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- f.** Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi dari pada hukumnya (formalitas).
- g.** Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah – istilah teknis & pemakaian laporan diasumsikan memahami tata bahasa tehnis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h.** Adanya berbagai alternative metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber – sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- i.** Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan.

Rasio keuangan adalah “*teknik analisis laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau suatu pos dengan pos lainnya.*” Dwi Prastowo (2005).

2.3.2 Tujuan Rasio Keuangan.

Tujuan Rasio Keuangan adalah “*menilai efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya, untuk menemukan kekuatan dan kelemahan perusahaan.*” Dwi Prastowo (2005).

2.3.3 Jenis – Jenis Rasio Keuangan.

Menurut Sutrisno (2005 : 215) ada 5 jenis rasio keuangan, yaitu:

a. Rasio Likuiditas atau Liquidity Ratios.

Rasio likuiditas adalah Rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang – hutang jangka pendek

1) *Current Ratio*

Adalah rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

2) *Quick Ratio atau Acid Test Ratio*

Merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = (\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Hutang Lancar}$$

3) **Cash Ratio**

Adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera diubah menjadi uang kas dengan hutang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = (\text{Kas} + \text{Efek}) / \text{Hutang Lancar}$$

b. **Leverage Ratios.**

Rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

1) **Total Debt to Asset Ratio.**

Mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

$$\text{Debt Ratio} = (\text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

2) **Debt to Equity Ratio.**

Rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal yang dimiliki sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit disbanding dengan hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Hutang} / \text{Modal}) \times 100\%$$

3) **Time Interest Earned Ratio atau Coverage Ratio.**

rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bias menutup beban bunganya.

$$\text{Time Interest Earned Ratiom} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

4) **Fixed Charge Coverage Ratio**

Mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa.

$$\text{Fixed Charge Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Angsuran Lease}}{\text{Bunga} + \text{Angsuran Lease}}$$

c. Rasio Aktivitas atau *Activity Ratio*.

Rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

1) Perputaran Persediaan.

Semakin tinggi persediaan berputar, semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – Rata Persediaan}}$$

a) Perputaran Piutang.

Merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$$

untuk mengetahui lamanya piutang tertagih:

$$\text{Receivable Collection Period} = \frac{\text{Rata – rata piutang} \times 360}{\text{penjualan kredit}}$$

b) Perputaran Aktiva Tetap.

Perputaran aktiva tetap atau Fixed Assets Turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan

Total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan mengukur efektifitas penggunaan aktiva tetap dapatkan penghasilan.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

c) Perputaran Aktiva.

Merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya.

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Rasio Keuntungan atau *Profitability Ratio*.

Rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan

a) ***Profit Margin.***

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin} = \text{EAT} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \text{EBIT} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

b) ***Return on Asset.***

Sering disebut juga sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{ROA} = \text{EBIT} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

c) ***Return on Equity.***

Sering juga disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = (\text{EAT} / \text{Modal sendiri}) \times 100\%$$

d) ***Return on Investment.***

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

$$\text{Return on Investment} = (\text{EAT} / \text{Investasi}) \times 100\%$$

e) ***Earning Per Share.***

Ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

$$\text{Earning Per Share} = \text{EAT} / \text{Jumlah Lembar Saham}$$

d. ***Rasio Penilaian atau Valuation Ratio.***

a) ***Price Earning ratio (PER)***

Untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham.

$$\text{PER} = \text{Harga Pasar Saham} / \text{Laba per Lembar Saham}$$

b) *Market to Book Value Ratio*

Untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya.

$\text{MBV Ratio} = \text{Harga Pasar Saham} / \text{Nilai Buku Saham}$

2.3.4 Keunggulan Analisis Rasio.

Keunggulan Analisis Rasio menurut Sofyan Syafri Harahap (1998:298) analisis rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- a. Rasio merupakan angka – angka atau iktisar – iktisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan secara rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model – model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-Score*).
- e. Menstandarisasi *Size* Perusahaan.
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodeik atau *time series*.
- g. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

MERCU BUANA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum.

3.1.1 Aneka Tambang (perseroan) Tbk (ANTM).

Antam didirikan pada tanggal 5 Juli 1968, beralamat di Aneka Tambang Building, Jl. Letjend TB Simatupang No. 1 Lingkar Sel. Tanjung Barat, Jakarta 12530, merupakan perusahaan Negara yang bergerak dibidang pertambangan, yang melakukan seluruh kegiatan pertambangan dari eksplorasi, penambangan, peleburan, pemurnian hingga pemasaran.

Visi Antam pada tahun 2010 adalah menjadi perusahaan pertambangan berstandar internasional yang mempunyai nilai lebih dipasar global. Misi adalah memenuhi semua komitmen dan kewajiban kepada seluruh stakeholder, yaitu kepada pemegang saham, dengan secara konsisten memberikan pertumbuhan pendapatan dengan melakukan kegiatan operasi secara efisien. Kepada karyawan, menyediakan lingkungan kerja yang sehat dan aman. Untuk konsumen, menyediakan produk dengan kualitas tinggi dan kepada masyarakat, ikut berpartisipasi dalam usaha peningkatan kemakmuran lingkungan sekitar dan perbaikan lingkungan di area pertambangan.

Produk – produk utama Antam antara lain adalah: Bijih Nikel, Ferronickel, Emas, Perak, Jasa peleburan emas dan perak, Pasir Bauxite dan besi.

Lokasi tambang Antam adalah 1 (satu) tambang Nikel dan 3 (tiga) peleburan ferronickel di Sulawesi Tenggara, 3 (Tiga) tambang nikel di Maluku

Utara, 1 (Satu) tambang emas dan 1 (satu) peleburan emas di Jawa Barat, 1 (Satu) tambang Bauxite di Riau dan 1 (Satu) pemurnian logam mulia di Jakarta.

Pada tahun 2007, sejalan dengan meningkatnya produksi bijih ferronickel dan nickel, dan tingginya harga commodity, penjualan meningkat menjadi 113% menjadi Rp. 12.008 milyar dari Rp. 5.629 milyar ditahun 2006. Produksi Ferronikel naik 28% dan meningkatkan penjualan hingga 48%. Tingginya permintaan bijih Nikel meningkatkan ekspor hingga 63% dan memberikan kontribusi 41% pada penjualan. Kontribusi pertumbuhan segmen Nikel memberi kontribusi 89% dari total penjualan 2007, dibanding dengan 84% pada tahun 2006.

Penjualan Emas meningkat 50% karena kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh Pemurnian Logam Mulia “Logam Mulia”. Meningkatnya penjualan Perak dan pemasukan Logam Mulia, segmen Emas naik 68%. Segmen Nickel dan Emas memberi kontribusi 99% dari penjualan Aneka Tambang.

Penghargaan – penghargaan yang pernah diterima oleh Aneka Tambang antara lain: Urutan ke 6 *Best Managed Company* versi FinanceAsia tahun 2007, Urutan ke 5 *Best Corporate Governance* versi FinanceAsia tahun 2007, urutan ke 2 *Best Investor Relation* versi FinanceAsia 2007, Urutan ke 6 *Most Committed a Strong Dividen Policy* versi FinanceAseia 2007, *Top Performing Listed Company* versi Investor Awar 2007, *Overall Third Best Company in Indonesia - Corporate Governance Pool* 2006 versi Asiamoney, Gold Medal in 2007 *International Conference on Quality Control Circles*, Beijing.

3.1.2 Bumi Resources Tbk (BUMI).

Bumi Resources berdiri pada tanggal 26 Juni 1973, beralamat di Wisma Bakrie 2, lantai 7 Jl. HR Rasuna Said Kav. B2, Jakarta 12920, pada tahun 1997, PT Bakrie Capital Indonesia mengambil alih saham – saham yang dimiliki oleh Asuransi Jiwa Bersama Bumiputra 1912 sejumlah 58.51% dari total saham yang dikeluarkan. Pada tanggal 13 Agustus 1998, melalui RUPS luar biasa Memutuskan merubah usaha inti Perseroan dari perhotelan dan pariwisata menjadi perusahaan investasi di bidang minyak, gas alam dan pertambangan, perdagangan umum, industri hotel dan pariwisata bersama jasa – jasa lainnya yang terkait. Pada tahun 2000, Perseroan mengakuisisi saham Gallo Oil (Jersey), Ltd. Sebesar 97.5% . dan pada tanggal 20 September 2000 berdasarkan SK menteri No. C-21041 HT.01.04. – TH.2000, nama Perseroan berubah menjadi PT Bumi Resources Tbk.

Visi PT Bumi Reasources adalah menjadi perusahaan operator bertaraf internasional dalam sektor energi dan pertambangan. Misi adalah menjaga kesinambunga usaha dan daya saing perseroan dalam menghadapi persaingan terbuka di masa yang akan datang dengan tujuan: Meningkatkan hasil yang optimal bagi pemegang saham, Meningkatkan kesejahteraan para karyawan, Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah sekitar lokasi pertambangan, menjaga kelestarian lingkungan diseluruh areal pertambangan.

Produk – produk utama Bumi Reaources adalah Batubara, selain itu juga memproduksi minyak, gas bumi dan mineral.

Lokasi pertambangan antara lain, **Kaltim Prima Coal (KPC)** bergerak dibidang tambang batubara di Sangatta sampai 2021 dan bisa diperpanjang sesuai perjanjian Karya Pengusaha Pertambangan Batubara (PKP2B), Pantai Timur Kalimantan. KPC memproduksi 3 (tiga) merk batubara yaitu Prima, Pinang dan Melawan. Lokasi tambang ke 2 adalah Bengalon area 35 km di utara Sangatta. **Arutmin Indonesia**, Blok 6 (Satui, Senakin, Batu Licin dan Mulia Asam - Asam), Selatan Kalimantan sampai 2019. 93% hasil tambang di ekspor ke jepang dan asia. **Gallo Oil**, mengoperasikan 2 konsesi minyak di Blok R2 di Timur Al Mabur dan Blok 13 di Al Armah keduanya berada di Republik of Yemen.

Penghargaan – penghargaan yang diterima antara lain, *Asia's fastest & world 2nd fastest Growing Company* dari Platts, *Global Energy Company*. *Zero Accident Award* untuk Arutmin dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Penghargaan Pengelola Lingkungan Terbaik untuk KPC dari Gubernur Kalimantan Timur.

3.1.3 International Nickel Indonesia Tbk (INCO)

International Nickel Indonesia didirikan pada tanggal 25 juli 1968, beralamat di Bapindo Plaza II, Lantai 22. Jl. Jendral Sudirman Kav -54-55 Jakarta 12190. 60.8% saham PT Inco dimiliki oleh Vale Inco dari Kanada, yang merupakan salah satu perusahaan terkemuka di dunia dan 20.1% dimiliki oleh Sumitomo Metal Mining Co. Ltd, Jepang, sebuah perusahaan tambang dan peleburan yang penting. Selain itu 20.0% saham PT Inco dimiliki public dan sisanya oleh empat perusahaan Jepang lain.

PT Inco menghasilkan Nikel dalam *matte*, yaitu produk setengah jadi yang diolah dari bijih Laterit di fasilitas pertambangan dan pengolah terpadu dekat Sorowako, Sulawesi. Seluruh produksi PT Inco dijual dalam Dolar Amerika Serikat berdasarkan kontrak – kontrak jangka panjang untuk dimurnikan di Jepang. Kelebihan daya saing Inco ada pada cadangan besi yang melimpah, tenaga kerja terampil dan terlatih, pembangkit listrik tenaga air berbiaya rendah, fasilitas produksi modern dan pasar terjamin untuk produknya.

Lokasi tambang berada di Sorowako, Sulawesi, seluruh hasil tambang dijual dalam Dolar dalam jangka waktu yang lama.

Penghargaan – penghargaan yang diterima, antara lain Perusahaan dengan kinerja terbaik diantara 330 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Saham Indonesia oleh majalah investor, Urutan kedelapan organisasi dengan pengelolaan terbaik versi Finance Asia, Urutan kedua sebagai perusahaan yang berkomitmen terhadap kebijakan dividen yang kuat versi Finance Asia, Perusahaan dengan kinerja saham dan kinerja keuangan terbaik 2007 versi Bisnis Review.

3.1.4 Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA)

Tambang Batubara Bukit Asam Tbk berdiri pada tanggal 2 Maret 1981, beralamat di Menara Kadin Indonesia lantai 15 dan 9, Jl. HR Rasuna Said X-5, Kav 2 & 3, Jakarta 12950. Sebelum menjadi perseroan, pertambangan batubara di tanjung enim merupakan pertambangan batubara milik Belanda, kemudian pada 1950, pemerintah merubahnya menjadi perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PT TABA) yang akhirnya berubah menjadi perseroan pada tahun 1981.

Pada tahun 1990, PTBA merger dengan perum tambang batubara dan 1994 ditugaskan untuk menangani Proyek Briket Batubara.

PTBA merupakan supplier batubara domestic terbesar kedua dan merupakan produsen batubara lima besar di Indonesia. PTBA secara konsisten mencari pasar potensial, dengan menawarkan harga yang kompetitif, mencari dan mempertahankan pelanggan dengan kontrak jangka panjang, dan memperluas pangsa pasar melalui riset dan pengembangan produk.

Pertambangan Batubara Bukit Asam mempunyai 2 (Dua) tambang yaitu Tambang Tanjung Enim, Sumatra Selatan dan Tambang Ombilin, Sumatra Barat. PTBA juga memegang 3 lisensi konsesi pertambangan yaitu Rokan, di Riau, Paranap Cerenti, Riau dan daerah Sarolangun, Jambi.

Penghargaan – penghargaan yang diterima antara lain, *Second Best Award in Mining and Energy category* tahun 2006 dari Warta Ekonomi, *Best Quality manajemen system* tahun 2006 dari Business Review Magazine. Penghargaan dibidang lingkungan tahun 2006 dari Departemen Sumberdaya Energi dan Mineral.

3.1.5 Timah Tbk (TINS)

Timah Tbk berdiri pada tanggal 17 April 1961, beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 51, Pangkal Pinang Bangka, 33121. Sebelum menjadi perseoran, Timah Tbk dikelola oleh pemerintah colonial “*Banka Tin Winning Bedrijf*” dan 2 perusahaan swasta Belanda lain. Setelah Indonesia merdeka dibentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan Tambang – tambang Timah Negara (BPU PN Tambang Timah) untuk mengkoordinasi ketiga perusahaan tersebut. Pada 1968,

ketiga perusahaan Negara dan BPU tersebut digabung menjadi satu perusahaan yaitu Timah Tbk.

Visi dari Timah Tbk adalah menjadi perusahaan pertambangan kelas dunia dan pemimpin pasar Timah global. Sedangkan misinya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan, kontribusi kepada pemegang saham dan tanggungjawab sosial. Membangun SDM yang berkompeten dan memiliki nilai – nilai positif, integritas, kreativitas serta bermartabat. Memperluas produk – produk yang bernilai tambah, Mengembangkan usaha baru yang berbasis kompetensi, dan mewujudkan harmonisasi dan komunikasi yang lebih baik ke semua pihak.

Lokasi tambang di Bangka, Belitung dan Singkep.

3.2 Metode Penelitian.

Metode Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yaitu membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan – perusahaan dalam industri pertambangan yaitu Aneka Tambang (Perseroan) Tbk, Bumi Resources Tbk, Internasional Nickel Indonesia Tbk, Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, dan Timah Tbk.

Penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan rasio – rasio perusahaan dengan rata – rata industri, sehingga kondisi perusahaan dapat diketahui secara ilmiah.

3.3 Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang diperoleh melalui buku, internet, koran dan sumber – sumber

lain yang relevan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa sejarah perusahaan, neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

3.4 Metode Analisa Data.

Metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa angka – angka dan grafik yang diperoleh dari hasil perhitungan rasio – rasio keuangan dan tidak menggunakan statistik.

Rasio – rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Rasio Likuiditas atau Liquidity Ratios.

a. *Current Ratio.*

Current Ratio = Aktiva Lancar / Hutang Lancar.

b. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

Quick Ratio = (Aktiva Lancar – Persediaan) / Hutang Lancar.

c. *Cash Ratio.*

Cash Ratio = (Cash + Efek) / Hutang Lancar

2. Leverage Ratios.

a. Total Debt to Asset Ratio.

Debt Ratio = (Total Hutang / Total Aktiva) x 100%

b. *Debt to Equity Ratio.*

Debt to Equity Ratio = (Total Hutang / Modal) x 100%

3. Rasio Aktivitas atau *Activity Ratios.*

a. Perputaran Aktiva Tetap.

Perputaran Aktiva Tetap = Penjualan / Aktiva Tetap

b. Perputaran Aktiva.

Perputaran Aktiva = Penjualan / Total Aktiva

4. Rasio Keuntungan atau *Profitability Ratio*.

a. *Profit Margin*.

Gross Profit Margin = Laba Kotor / Penjualan x 100%

Profit Margin = EAT / Penjualan x 100%

Net Profit Margin = EBIT / Penjualan x 100%

b. *Return on Asset (ROA)*.

ROA = EBIT/Total Aktiva x 100%

c. *Return on Equity (ROE)*.

Return on Equity = (EAT/ Modal sendiri) x 100%



BAB IV

ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui banyaknya aktiva lancar yang dapat diubah menjadi uang dalam waktu cepat untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban jangka pendek lain yang sudah jatuh tempo.

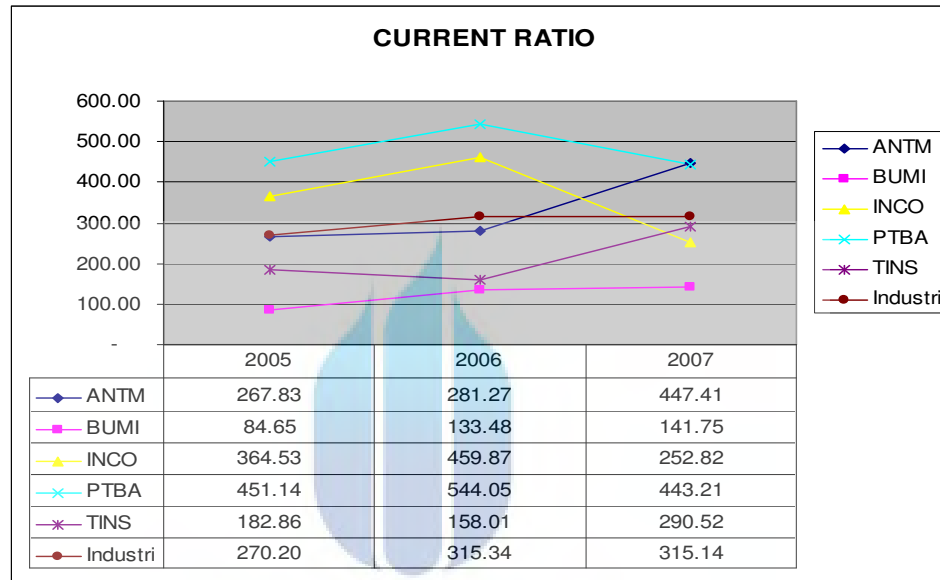
Likuiditas sangat penting bagi perusahaan untuk mendukung kelancaran rutinitas sehari – hari, yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk membayar kreditor, gaji dan lain – lain dengan tepat waktu. Rasio yang rendah menunjukkan perusahaan kekurangan modal baik untuk membayar hutang, menghadapi gangguan operasi misalnya pemogokan juga dalam melakukan manuver – manuver bisnis seperti meningkatkan penjualan dengan cara memberi diskon.

4.1.1 *Current Ratio.*

Dari Grafik dan Tabel 4.1 dibawah, rata – rata industri pertambangan pada tahun 2005 adalah 270.20%, artinya setiap Rp. 1,- hutang jangka pendek dijamin dengan Rp. 2.7,- aktiva lancar. Perusahaan yang mempunyai Current Ratio tertinggi pada tahun 2005 adalah Tambang Batubara Bukit Asam Persero Tbk bernilai 451.14%, dan terendah tahun 2005 adalah Bumi Resources Tbk bernilai

84.65%, sedangkan Internasional Nickel Indonesia Tbk memiliki Current Ratio bernilai 364.53% berada diatas rata – rata industri.

Grafik dan Tabel 4.1
Current Ratio Perusahaan dan Rata – Rata Industri Tambang
 Tahun 2005 - 2007



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Setelah diolah)

Pada tahun 2006, rata – rata industri pertambangan untuk tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 16.70% menjadi 315.34%. Perusahaan dengan *Current Ratio* tertinggi pada tahun 2006 adalah Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, dengan kenaikan 20.59% menjadi 544.05%. *Current Ratio* International Nickel Indonesia naik 26.16% menjadi 459.87%. Sementara itu perusahaan – perusahaan yang memiliki *Current Ratio* dibawah rata – rata industri pertambangan berturut – turut dari yang terendah adalah Bumi Resources dengan nilai *Current Ratio* naik 57.68% menjadi 133.48. *Current Ratio* Timah Tbk -13.59% menjadi 158.01% penurunan dikarenakan adanya

peningkatan *Current Liability* sebesar 66.13% dari tahun lalu dan merupakan *Current Ratio* terendah kedua setelah Bumi Resources Tbk. *Current Ratio* Aneka Tambang Tbk naik 5.02% menjadi 281.27% berada sedikit dibawah rata – rata industri pertambangan.

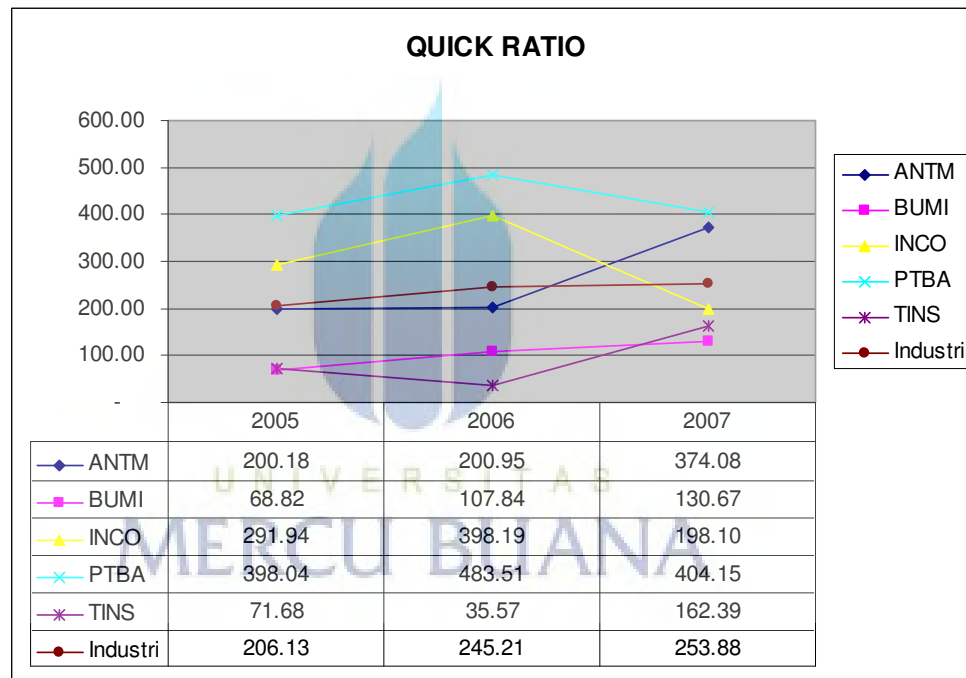
Pada tahun 2007, *Current Ratio* rata – rata industri pertambangan mengalami penurunan kecil sebesar -0.06% menjadi 315.14% karena adanya penurunan. Perusahaan dengan *Current Ratio* tertinggi adalah Aneka Tambang Tbk, naik 59.06% menjadi 447.41%. Tambang Batubara Bukit Asam yang pada tahun 2005 dan 2006 mempunyai *Current Ratio* tertinggi mengalami penurunan sebesar -18.54% karena adanya peningkatan *Current Liability* sebesar 61.06%, sehingga *Current Ratio* menjadi 443.21% dan Internasional Nikel Indonesia turun sebesar - 45.02% karena adanya pengurangan *Current Asset* sebesar -26.62% dan kenaikan sebesar *Current Liability* 33.47% dari tahun lalu, sehingga *Current Liability* menjadi 252.82% dan berada dibawah rata – rata industri. Timah Tbk mengalami kenaikan 83.87% dan merupakan kenaikan tertinggi pada tahun 2007 menjadi 290.52% namun masih berada dibawah rata – rata industri. *Current Ratio* Bumi Resources mengalami kenaikan 6.20% menjadi 141.75%.

Secara keseluruhan dari tahun 2005 sampai dengan 2007 *Current Ratio* Aneka Tambang bertambah menjadi 60.09%, BUMI Resources 63.88% yang berarti mengalami kenaikan tertinggi, walaupun *Current Rationya* merupakan yang terendah selama 3 (tiga) tahun terakhir, International Nickel Indonesia

mengalami penurunan sebesar -18.87%, Pertambangan Bukit Asam naik 2.06% . Rata – rata industry bidang pertambangan selama 3 (tiga) tahun terakhir, mengalami kenaikan sebesar 16.64%.

4.1.2 Quick Ratio.

Grafik dan Tabel 4.2
Quickt Ratio Perusahaan dan Rata – Rata Industri Tambang
Tahun 2005 - 2007



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Setelah diolah)

Quick Ratio digunakan untuk mengetahui besarnya aset lancar, tanpa menyertakan persediaan, yang dapat digunakan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Hal ini dilakukan karena seringkali persediaan sulit diubah menjadi kas dalam waktu singkat.

Pada tahun 2005, sesuai grafik dan tabel 4.2, *Quick Ratio* rata – rata industri pertambangan adalah 206.13%, artinya setiap Rp. 1,- hutang jangka

pendek dijamin dengan Rp. 2.06,- asset lancar yang tidak termasuk persediaan. Perusahaan yang mempunyai *Quick Ratio* tertinggi adalah Tambang Batubara Bukit Asam dengan persentase 398.04% dan perusahaan dengan *Quick Ratio* terendah adalah Bumi Resources sebesar 68.82%.

Pada tahun 2006, *Quick Ratio* rata – rata industri naik 18.95% menjadi 245.21%. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai *Quick Ratio* diatas rata – rata industri adalah berturut – turut dari yang tertinggi yaitu Pertambangan Batubara Bukit Asam 21.47% menjadi 483.51%, International Nickel Indonesia naik 36.39% menjadi 398.19%. sedangkan perusahaan – perusahaan yang berada dibawah rata – rata industri adalah berturut – turut dari yang terendah, Timah Tbk turun -50.37% karena adanya kenaikan *Current Liability* sebesar 66.13% dan kenaikan sebesar 82.96%, sementara *Current Asset* hanya naik 43.55%, sehingga *Quick Ratio* menjadi 350,57%, Bumi Resources naik 56.69% menjadi 107.84% dan Aneka Tambang naik 0.38% menjadi 200.95%.

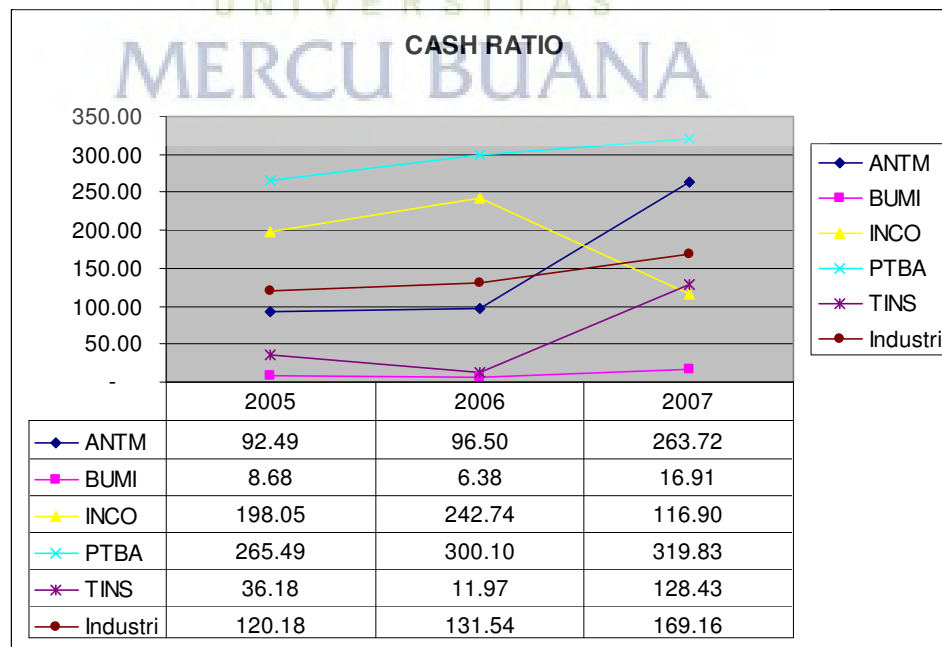
Pada tahun 2007, *Quick Ratio* rata – rata industri naik 3.53% menjadi 253.88%, Perusahaan – perusahaan dengan *Quick Ratio* diatas rata – rata adalah dari yang tertinggi yaitu Pertambangan Batubara Bukit Asam turun - 14.61% menjadi 404.15%, Aneka Tambang naik 86.15% menjadi 375.08%. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai *Quick Ratio* dibawah rata – rata industri adalah berturut – turut dari yang terendah Bumi Resources naik 21.17% menjadi 130.67%. Timah tbk naik 356.53% menjadi 162.39% dan

Internasional Nikel Indonesia turun -50.24% karena adanya penurunan *Current Asset* sebesar 26.62%, sehingga menjadi 198.10%.

Secara keseluruhan selama periode 2005 sampai dengan 2007 *Quick Ratio* Rata – rata Industri Pertambangan naik sebesar 22.49%. Aneka Tambang naik 86.54%, BUMI Resources naik 77.86 %, International Nickel Indonesia turun -13.86%, Perusahaan Pertambangan Batubara Bukit Asam naik 5.06% dan Timah Tbk naik 306.09% dan merupakan kenaikan yang tertinggi.

4.1.3 *Cash Ratio.*

Grafik dan Tabel 4.3
Cash Ratio Perusahaan dan Rata – Rata Industri Tambang
Tahun 2005 - 2007



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Setelah diolah)

Cash Ratio digunakan untuk mengetahui besarnya kas yang dapat digunakan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya.

Pada tahun 2005, sesuai table Grafik dan Tabel 4.3, *Cash Ratio* rata – rata industri adalah 120.18% artinya setiap Rp. 1,- hutang jangka pendek dijamin dengan Rp. 1.2,- kas dan yang segera menjadi kas. Perusahaan dengan persentase *Cash Ratio* tertinggi adalah Pertambangan Batubara Bukit Asam yaitu 265.49% dan yang terendah adalah Bumi Resources 8.86%.

Pada tahun 2006, *Cash Ratio* rata – rata industri naik 9.45% menjadi 131.54%. Perusahaan – perusahaan dengan *Cash Ratio* diatas rata – rata industri berturut – turut dari yang tertinggi adalah Pertambangan Batubara Bukit Asam naik 13.03% menjadi 300.10%, *Cash Ratio* International Nikel Indonesia naik 22.56% menjadi 242.74% dan perusahaan – perusahaan yang mempunyai *Cash Ratio* dibawah rata – rata industri berturut – turut dari yang terendah adalah Bumi Resources turun -26.48% karena adanya penurunan *Cash and Equivalen* sebesar 17.70%, sehingga *Cash Ratio* menjadi 6.38%, Timah Tbk turun -66.91% menjadi 11.97%, penurunan dikarenakan adanya penurunan *Cash and Equivalen* sebesar 45.05% dan Aneka Tambang naik 4.33% menjadi 96.50%.

Pada tahun 2007, *Cash Ratio* rata – rata industri naik 28.52% menjadi 169.16%. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai *Cash Ratio* berada diatas rata – rata industri pada tahun 2007 berturut – turut dari yang tertinggi adalah Pertambangan Batubara Bukit Asam naik 6.57% menjadi 319.83%.

Aneka Tambang naik 173.28% menjadi 263.72%. perusahaan – perusahaan dengan *Cash Ratio* dibawah rata – rata industri, berturut – turut dari yang terendah adalah Bumi Resources naik 165% menjadi 16.91%. International Nikel Indonesia turun -51.84% karena berkurangnya *Cash and Equivalen* sebesar -35.72% dan kenaikan *Current Liability* sebesar 33.47%, sehingga *Cash Ratio* menjadi 116.90%. dan Timah Tbk naik 972.93% menjadi 128.43% yang terjadi karena adanya penambahan *Cash and Equivalen* sebesar 873.38% dan ada sedikit penurunan pada *Current Liability* sebesar -9.31%.

Perubahan *Cash Ratio* selama tahun 2005 sampai dengan 2007 pada industri pertambangan yaitu Total kenaikan rata – rata industri adalah 38.06%, Aneka Tambang 177.63%, BUMI resources 138.50%, International Nickel Indonesia turun -29.28%, Pertambangan Batubara Bukit Asam naik 19.61% dan Timah Tbk mengalami total kenaikan yang tertinggi yaitu sebesar 906.37%.

4.2 Analisa Rasio Leverage.

Rasio hutang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan tergantung pada hutang dan untuk mengetahui perbandingan besarnya modal pemilik perusahaan dengan modal yang diperoleh dari hutang.

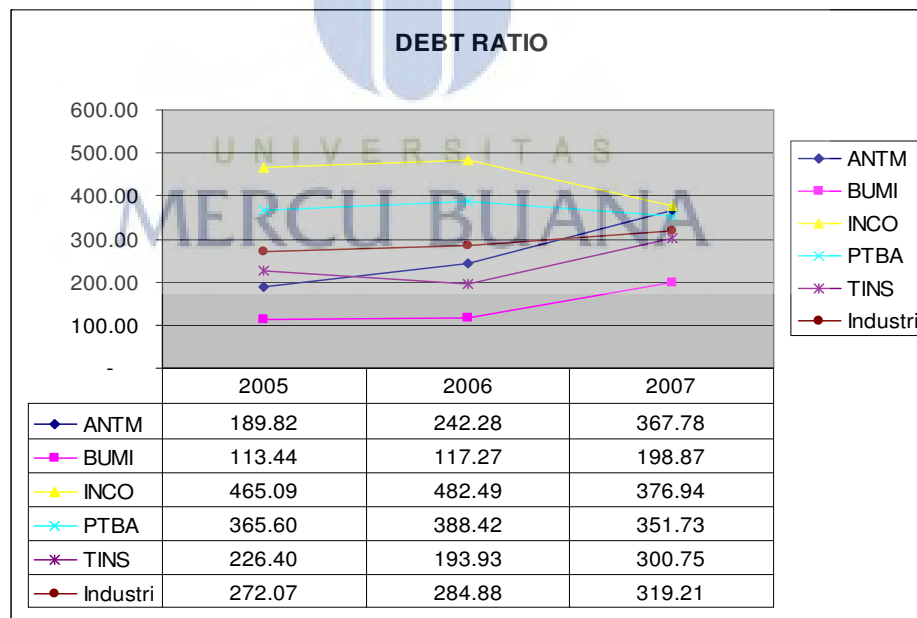
Rasio yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan tidak memiliki ketergantungan pada hutang sehingga beban usahanya menjadi kecil. Beban usaha yang kecil membuat perusahaan lebih mudah dalam meminjam uang. Rasio yang tinggi menyebabkan perusahaan mempunyai beban yang besar karena mempunyai

kewajiban untuk membayar angsuran secara rutin dalam keadaan apapun. walau keadaan bisnis sedang tidak menguntungkan.

Menurut Hasil Survei Journal of Applied Corporate Finance 2002, Faktor penyebab perusahaan mengambil pinjaman, menempati urutan pertama adalah *Financial Flexibility*, diikuti dengan *Credit Rating*, sementara ketidakcukupan modal atau *Insufficient Fund* menempati urutan ke empat dan Tingkat Bunga atau *Level of Interest Rates* menempati urutan ke lima.

Debt Ratio.

Grafik dan Tabel 4.4
Debt Ratio Perusahaan dan Rata – Rata Industri Tambang
Tahun 2005 - 2007



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Setelah diolah)

Debt Ratio adalah perbandingan hutang dengan modal sendiri sehingga dapat diketahui seberapa besar kegiatan perusahaan dibiayai oleh hutang.

Semakin besar hutang, semakin besar risiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

Pada tahun 2005, sesuai Grafik dan Tabel 4.4, rata – rata industri untuk *Debt Ratio* adalah 46.77%, artinya rata – rata 46.77% modal perusahaan – perusahaan pada industri pertambangan dibiayai oleh hutang atau berasal dari kreditur. Perusahaan dengan *Debt Ratio* terendah untuk adalah International Nikel Indonesia yaitu 21.50% dan perusahaan – perusahaan dengan *Debt Ratio* dibawah rata – rata industri adalah Pertambangan Batubara Bukit Asam sebesar 365.60%, Timah Tbk sebesar 226.40% dan *Debt Ratio* tertinggi adalah Bumi Resources yaitu 88.15%

Pada tahun 2006 *Debt Ratio* untuk rata – rata industri mengalami penurunan sebesar 93.97% menjadi 44.92%. Perusahaan dengan *Debt Ratio* terendah pada tahun 2006 berturut – turut adalah International Nikel Indonesia sebesar 20.73% turun -3.61%, Pertambangan Batubara Bukit Asam 25.75% turun -5.87% dan Aneka Tambang 41.27% turun -21.65% dan *Debt Ratio* tertinggi Bumi Resources 85.27% turun 3.27%.

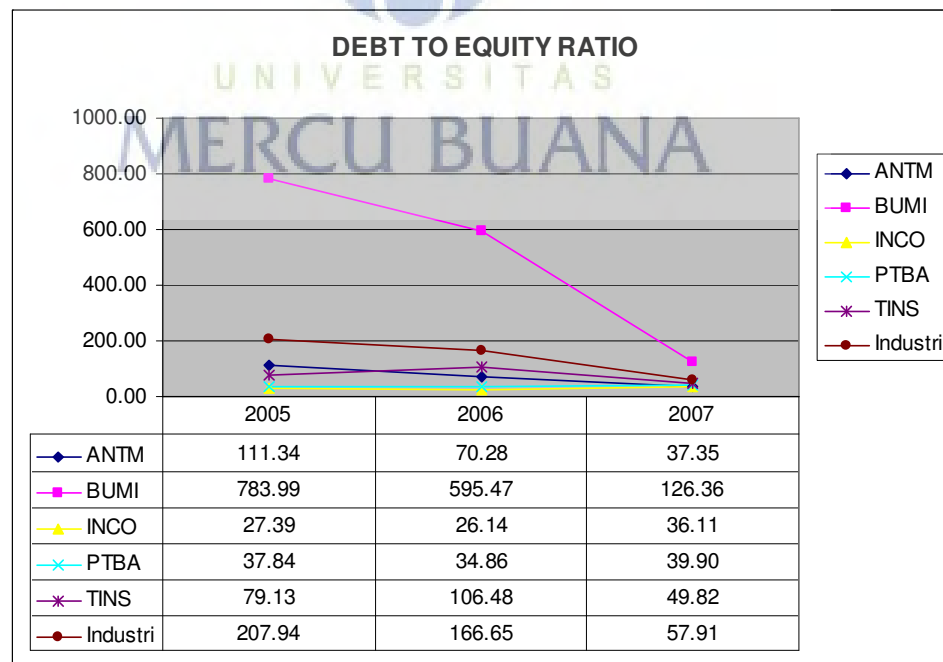
Pada tahun 2007, *Debt Ratio* rata – rata industri turun -26.23% menjadi 33.14%. Perusahaan dengan *Debt Ratio* terendah berturut – turut adalah International Nikel Indonesia naik 28.00% karena adanya penurunan total aset 7.21%, sehingga *Debt Rati* menjadi 26.53%, Aneka Tambang turun -34.12% menjadi 27.19% dan Pertambangan Batubara Bukit Asam naik 10.43% menjadi 28.43%. Perusahaan – perusahaan dengan *Debt Ratio* tertinggi

berturut – turut adalah Timah Tbk turun -35.52% menjadi 33.25%, Bumi Resources turun -41.03% menjadi 50.28%.

Secara keseluruhan, dari tahun 2005 sampai dengan 2007, Debt Ratio Rata – rata Industri bidang Pertambangan mengalami penurunan sebesar - 30.19%. Aneka Tambang -55.78%, BUMI Resources -44.30%, International Nickel Indonesia naik 24.40%, Perusahaan Pertambangan Batubara Bukit Asam naik 4.56%, Timah Tbk turun -18.78%.

4.2.2 Debt to Equity Ratio.

Grafik dan Tabel 4.5
Debt to Equity Ratio Perusahaan dan Rata – Rata Industri Tambang
Tahun 2005 - 2007



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Setelah diolah)

Pada tahun 2005, sesuai Grafik dan Tabel 4.5, *Debt to Equity Ratio* untuk rata – rata industri adalah 207.94% yang artinya sumber dana perusahaan pada industri tambang 207.94% diperoleh dari hutang jika dibandingkan dengan modal. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* terendah adalah International Nikel Indonesia yaitu 27.39%, Pertambangan Batubara Bukit Asam, 37.84%, Timah Tbk 79.13% dan Aneka Tambang 111.34%. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* tertinggi adalah Bumi Resources sebesar 783.34%.

Pada tahun 2006 terjadi penurunan *Debt to Equity Ratio* pada rata – rata industri sebesar -19.86% menjadi 166.65%. Perusahaan – perusahaan dengan *Debt to Equity* terendah berturut – turut adalah International Nikel Indonesia turun -4.55% menjadi 26.14%, Pertambangan Batubara Bukit Asam turun -7.89 menjadi 34.86%, Aneka Tambang turun -36.87% menjadi 70.28% dan Timah Tbk naik 34.57% menjadi 106.48%. Bumi resources merupakan perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* terbesar turun -24.05% menjadi 595.47%.

Pada tahun 2007, rata – rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* turun sebesar -65.25% menjadi 57.91%. Perusahaan – perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* terendah berturut – turut adalah International Nikel Indonesia naik 38.11% karena adanya penurunan modal sebesar -14.01%, sehingga DER menjadi 36.11%, Aneka Tambang turun -37.35%, Pertambangan Batubara Bukit Asam naik 14.47% menjadi 39.90%, dan Timah Tbk turun -53.22%

menjadi 49.82%. Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* tertinggi adalah Bumi Resources turun -78.78% menjadi 126.36%.

Pada tahun 2007, terjadi penurunan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Bumi Resources karena adanya pelunasan hutang jangka panjang sebesar 55.78% sehingga total liabilitinya turun 30.97% dan *Total Equity* naik 225.31%.

Secara keseluruhan dari tahun 2005 sampai dengan 2007, *Debt to Equity Ratio* Industri pertambangan adalah Rata – rata industry turun - 85.11%, Aneka Tambang turun -83.73%, BUMI Resources turun -102.83%, International Nickel Indonesia naik 33.57%, Pertambangan Batubara Bukit Asam naik 6.58% dan Timah Tbk turun -18.65%.

4.3 Analisa Rasio Aktivitas.

Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan telah dijalankan atau berapa lama dana terikat dalam bentuk aset.

4.3.1 Perputaran Aktiva Tetap atau *Fixed Asset Turnover*.

Rasio Aktiva Tetap digunakan untuk mengetahui seberapa banyak modal yang ditanam kedalam Aktiva Tetap. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa modal ditanam ditanam dalam aktiva tetap sehingga ada kemungkinan perusahaan akan kesulitan dalam memperoleh modal kerja. Nilai Rasio yang rendah menggambarkan modal lebih mudah.

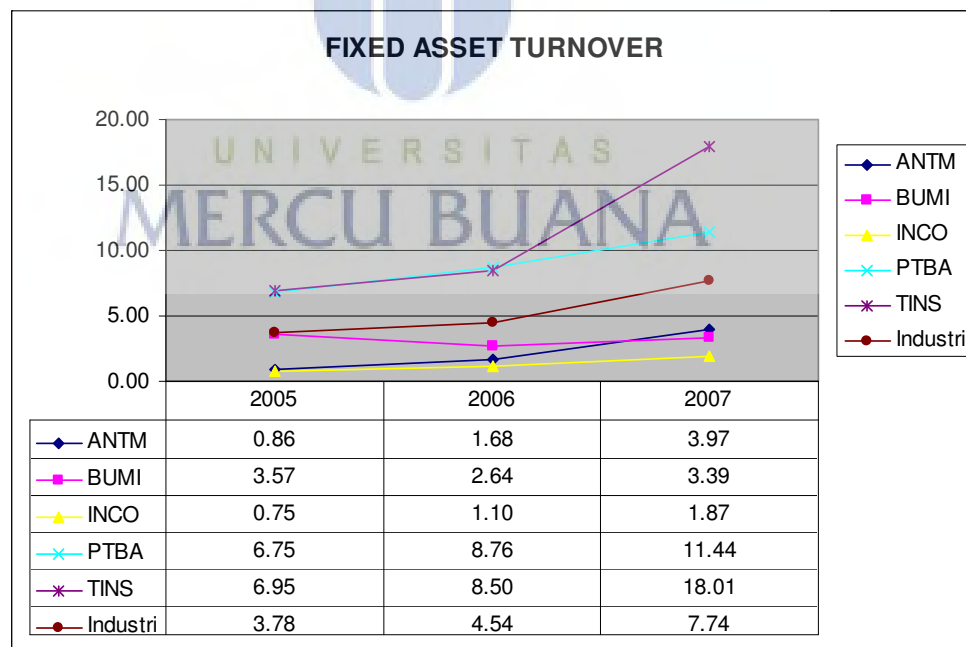
Karakteristik aktiva tetap adalah:

1. Unurnya lebih dari 1 tahun.

2. Nilainya besar seperti pertambangan.
3. Pembelian sering melibatkan dana pihak ketiga.

Pada tahun 2005, sesuai Grafik dan Tabel 4.6, *Fixed Asset Turnover* rata – rata industri pertambangan adalah 3.78 kali. Perusahaan dengan *Fixed Asset Turnover* tertinggi adalah Timah Tbk sebesar 6.95 kali sedangkan perusahaan dengan *Fixed Asset Turnover* terendah adalah International Nikel Indonesia yaitu sebesar 0.75 kali.

Grafik dan Tabel 4.6
Fixed Asset Turnover Perusahaan dan Rata – Rata Industri Tambang
Tahun 2005 - 2007



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Setelah diolah)

Pada tahun 2006, *Fixed Asset Turnover* rata – rata industri naik 20.15% menjadi 8.50 kali. Perusahaan – perusahaan dengan *Fixed Asset Turnover*

tertinggi berturut – turut adalah Pertambangan Batubara Bukit Asam naik 29.80% menjadi 8.76 kali Timah Tbk naik 22.26 % menjadi 8.50 kali. Perusahaan – perusahaan dengan nilai Fixed Asset Turnover dibawah rata – rata industri berturut – turut dari yang terendah adalah International Nikel Indonesia naik 47.06% menjadi 1.10 kali, Aneka Tambang naik 95.77% menjadi 1.68 kali dan Bumi Resources turun -26.10% menjadi 2.64 kali.

Pada tahun 2007, *Fixed Asset Turnover* rata – rata industri naik 70.50% menjadi 7.74 kali. Perusahaan – perusahaan dengan *Fixed Asset Turnover* yang terbesar adalah Timah Tbk naik 111.92% menjadi 7.74 kali, Pertambangan Batubara Bukit Asam naik 30.52% menjadi 11.44 kali. Sedangkan perusahaan – perusahaan dengan *Fixed Asset Turnover* terendah berturut – turut dari yang terendah adalah International Nikel Indonesia naik 69.17% menjadi 1.87 kali, Bumi Resources naik 28.59% menjadi 3.39 kali dan Aneka Tambang naik 136.16% menjadi 3.97 kali.

Secara keseluruhan *Fixed Asset Turnover* dari tahun 2005 sampai dengan 2007 mengalami perubahan, yaitu Rata – rata industri mengalami kenaikan 90.65%, Aneka Tambang naik 231.92%, BUMI Resources naik 2.47%, Interntional Nickel Indonesia naik 116.23%, Pertambangan Batubara Bukit Asam naik 60.23% dan Timah tbk naik 134.18%.

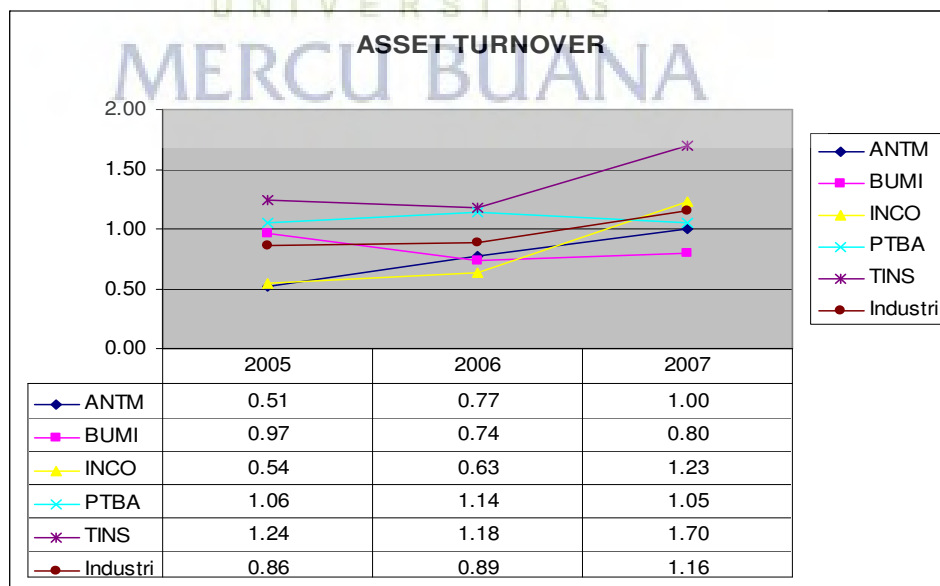
4.3.2 Perputaran Aktiva atau *Asset Turnover*.

Pada tahun 2005, Sesuai Grafik dan Tabel 4.7, *Asset Turnover* rata – rata industri pertambangan adalah 0.86 kali. Perusahaan dengan *Asset*

Turnover tertinggi adalah Timah Tbk sebanyak 1.24 kali dan yang terendah adalah Aneka Tambang sebanyak 0.51 kali.

Pada tahun 2006, *Asset Turnover* rata – rata industri naik 3.27% menjadi 0.89 kali. Perusahaan – perusahaan dengan *Asset Turnover* tertinggi berturut – turut adalah Timah Tbk turun -4.72% menjadi 1.18 kali, Pertambangan Batubara Bukit Asam naik 7.67% menjadi 1.14 kali dan perusahaan – perusahaan dengan *Asset Turnover* dibawah rata – rata industri berturut – turut dari yang terendah adalah International Nickel Indonesia naik 16.93% menjadi 0.63 kali. Bumi Resources turun -23.91% menjadi 0.74 kali dan Aneka Tambang naik 50.39% menjadi 0.77 kali.

Grafik dan Tabel 4.7
Asset Turnover Perusahaan dan Rata – Rata Industri Tambang
Tahun 2005 - 2007



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Setelah diolah)

Pada tahun 2007, *Asset Turnover* rata – rata industri naik 29.81% menjadi 1.16 kali. Perusahaan – perusahaan dengan *Asset Turnover* diatas rata – rata industri berturut – turut dari yang tertinggi adalah Timah Tbk naik 44.16% menjadi 1.70 kali. International Nickel Indonesia naik 95.57% menjadi 1.23 kali dan perusahaan – perusahaan yang *Asset Turnover*nya dibawah rata – rata industri berturut – turut dari yang terendah adalah Bumi Resources naik 9.08% menjadi 0.80 kali, Aneka Tambang naik 29.20% menjadi 1.00 kali dan Pertambangan Batubara Bukit Asam turun -7.67% menjadi 1.05 kali.

Pada tahun 2007, *Fixed Asset Turnover* Timah Tbk naik 111.92% karena adanya kenaikan pada total revenue sampai 109.58% dan penurunan *Fixed Asset* sebesar 1.12%.

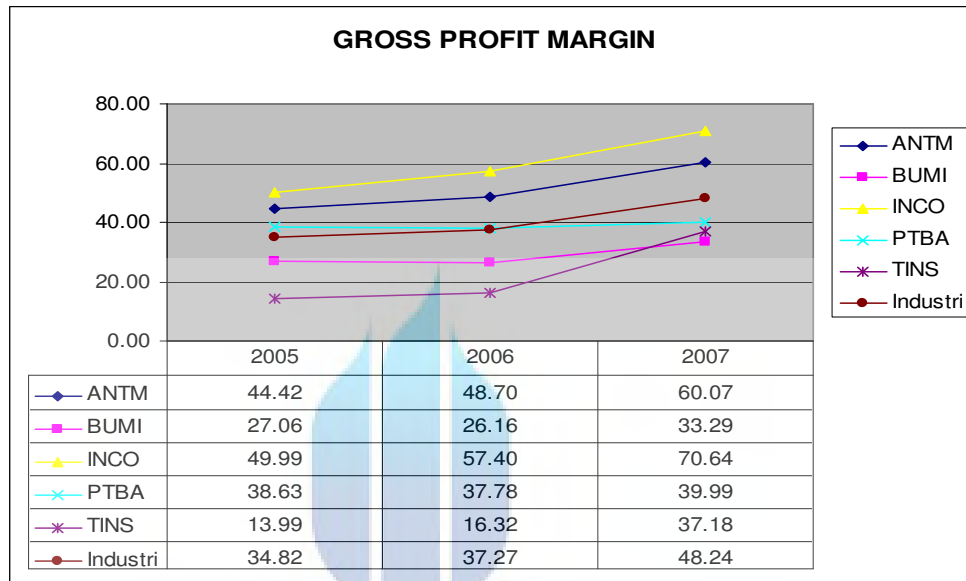
Secara keseluruhan dari tahun 2005 sampai dengan 2007 rata – rata industry naik 33.08%, Aneka Tambang naik 79.58%, BUMI Resources turun - 14.83%, International Nickel Indonesia naik 112.50%, Pertambangan Batubara Bukit Asam naik 0.01% dan Timah Tbk naik 33.08%.

4.4 Analisa Rasio Keuntungan.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba sehingga rasio ini menjadi sangat penting. Dengan rasio ini juga investor dapat mengetahui apakah risiko sebuah perusahaan sesuai dengan return yang diberikan.

4.4.1 Gross Profit Margin.

Grafik dan Tabel 4.8
Gross Profit Margin Perusahaan dan Rata – Rata Industri Tambang
Tahun 2005 - 2007



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Setelah diolah)

Pada tahun 2005, sesuai Grafik dan Tabel 4.8, *Gross Profit Margin* dari rata – rata industri pertambangan adalah 34.82%, artinya rata – rata perusahaan menghasilkan Rp. 0.248,- laba kotor dari setiap Rp. 1,- penjualan. Perusahaan yang mempunyai *Gross Profit Margin* terbesar adalah International Nikel Indonesia sebesar 49.99% dan yang terendah adalah Timah Tbk sebesar 13.99%.

Pada tahun 2006, *Gross Profit Margin* rata – rata industri pertambangan naik 7.04% menjadi 37.27%. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai *Gross Profit Margin* diatas rata – rata industri berturut – turut dari yang tertinggi adalah International Nikel Indonesia naik 14.82% menjadi 47.40%,

Aneka Tambang naik 9.64% menjadi 48.70% dan Pertambangan Batubara Bukit Asam turun 2.20% menjadi 37.78%. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai *Gross Profit Margin* dibawah rata – rata industri berturut – turut dari yang terendah adalah Timah Tbk naik 16.58% menjadi 16.32%, dan Bumi Resources turun -3.31% menjadi 27.06%.

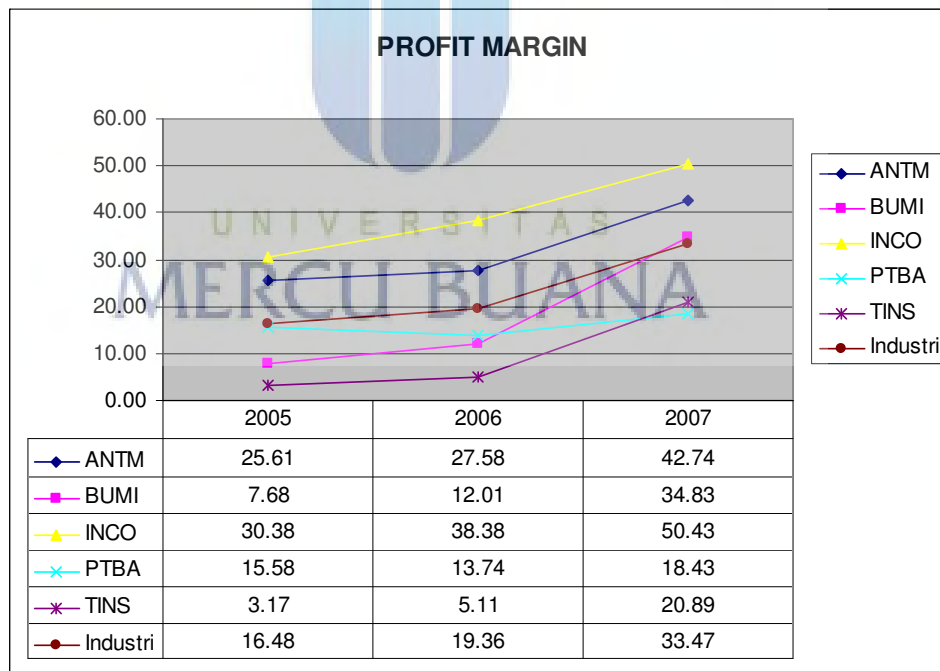
Pada tahun 2007, *Gross Profit Margin* rata – rata industri naik 29.42% menjadi 48.24%. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai *Gross Profit Margin* diatas rata – rata industri adalah International Nikel Indonesia naik 23.07% menjadi 70.64%, Aneka Tambang naik 23.35% menjadi 60.07% dan perusahaan – perusahaan yang mempunyai *Gross Profit Margin* dibawah rata – rata industri berturut – turut dari yang terendah adalah Bumi Resources naik 27.25% menjadi 33.29%, Timah Tbk naik 127.89% menjadi 37.18% dan Pertambangan Batubara Bukit Asam naik 5.85% menjadi 39.99%.

Dari tahun 2005 sampai dengan 2007 perubahan *Gross Profit Margin* pada industry pertambangan yaitu Rata – rata Industri mengalami kenaikan 36.48%, Aneka Tambang naik 32.99%, BUMI Resources naik 23.94%, International Nickel Indonesia naik 37.89%, Pertambangan Batubara Bukit Asam naik 3.65% dan Timah tbk naik 144.48% dan merupakan kenaikan tertinggi walau *Gross Profit Margin*nya dibawah rata –rata industry.

4.4.2 Profit Margin.

Pada tahun 2005, sesuai Grafik dan Tabel 4.9, *Profit Margin* rata – rata industri pertambangan adalah 16.48%, perusahaan di industri pertambangan pada tahun 2005 mampu menghasilkan laba setelah pajak rata – rata Rp. 0.1648,- tiap Rp. 1,- penjualan yang terjadi. Perusahaan dengan *Profit Margin* tertinggi adalah International Nikel Indonesia sebesar 30.38% dan Perusahaan dengan *Profit Margin* terendah adalah Timah Tbk sebesar 3.17%.

Grafik dan Tabel 4.9
Profit Margin Perusahaan dan Rata – Rata Industri Tambang
Tahun 2005 - 2007



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Setelah diolah)

Pada tahun 2006, *Profit Margin* rata – rata industri naik 17.48% menjadi 19.36%. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai *Profit Margin*

diatas rata – rata industri berturut – turut dari yang tertinggi adalah International Nikel Indonesia naik 26.30% menjadi 38.38%, Aneka Tambang naik 7.70% menjadi 27.58% dan perusahaan – perusahaan dengan *Profit Margin* yang dibawah rata – rata industri berturut – turut dari yang terendah yaitu Timah Tbk 309.14% menjadi 5.11%, Bumi resources naik 56.42% menjadi 12.01% dan Pertambangan Batubara Bukit Asam turun -11.75% menjadi 13.74%.

Pada tahun 2007, *Profit Margin* rata – rata industri pertambangan naik 72.83% menjadi 33.47%. Perusahaan – perusahaan dengan *Profit Margin* diatas rata – rata industri berturut – turut dari yang tertinggi adalah International Nikel Indonesia naik 31.42% menjadi 50.43%, Aneka Tambang naik 54.95% menjadi 42.74% dan Bumi Resources naik 190.07% menjadi 34.83%. Perusahaan – perusahaan dengan *Profit Margin* terendah berturut – turut dari yang terendah adalah Pertambangan Batubara Bukit Asam naik 34.12% menjadi 18.43% dan Timah Tbk naik 309.14% menjadi 20.89%.

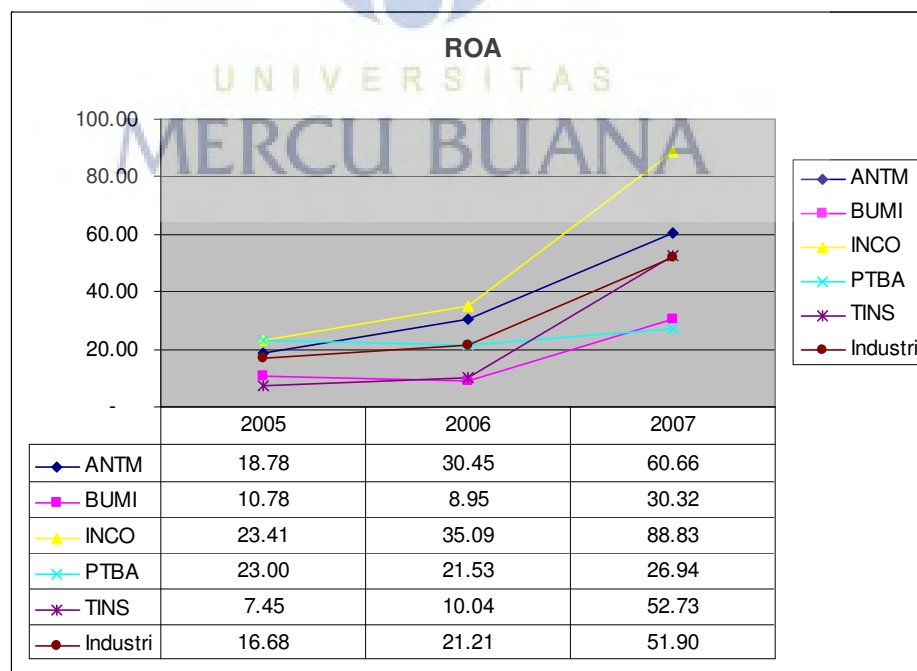
Pada tahun 2007, Timah Tbk gross profit margin naik 127.89%, dan net Profit Margin naik 309.14% terjadi kenaikan komposisi Income Before Tax. Dari 100% Total Revenue tahun 2005, Income before tax adalah 6.02%, tahun 2006 menjadi 8.52% dan tahun 2007 naik cukup tinggi menjadi 31.07%, sepertinya Timah Tbk memberikan potongan harga untuk meningkatkan penjualan.

Sejak tahun 2005 sampai dengan 2007 perubahan *Profit Margin* industry pertambangan adalah Rata – rata Industri naik 90.31%, Aneka Tambang naik 62.65%, BUMI resources naik 246.49%, International Nickel Indonesia naik 57.33%, Pertambangan Batubara Bukit Asam naik 22.37% dan Timah tbk naik 370.45% dan merupakan kenaikan yang tertinggi.

4.4.3 *Return on Asset (ROA).*

ROA dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menggunakan asset untuk memperoleh laba.

Grafik dan Tabel 4.10
ROA Perusahaan dan Rata – Rata Industri Tambang
Tahun 2005 - 2007



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Setelah diolah)

Pada tahun 2005, sesuai Grafik dan Tabel 4.10, ROA rata – rata industri adalah 16.68% artinya setiap Rp. 1,- aktiva yang digunakan perusahaan – perusahaan industri pertambangan dapat menghasilkan keuntungan Rp. 0.1668,-. Perusahaan yang mempunyai ROA tertinggi adalah International Nikel Indonesia dengan nilai 23.41% dan perusahaan dengan ROA terendah adalah Timah Tbk yaitu 7.45%.

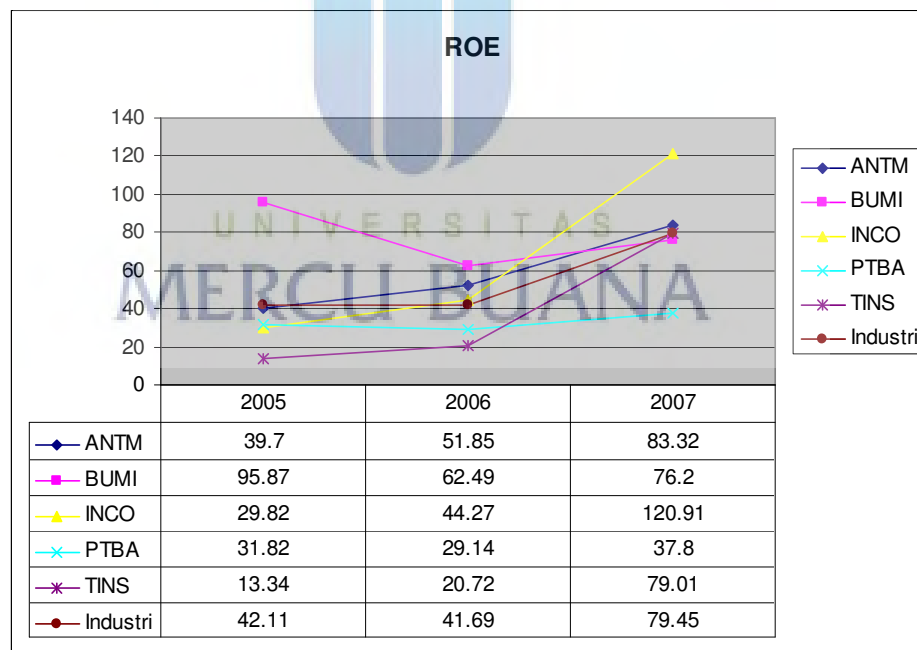
Pada tahun 2006, ROA rata – rata industri naik 27.14% menjadi 21.21%, perusahaan – perusahaan yang mempunyai ROA diatas rata – rata berturut – turut dari yang tertinggi adalah International Nikel Indonesia naik 49.98% menjadi 35.09%, Aneka Tambang naik 62.14% menjadi 30.45% dan Pertambangan Batubara Bukit Asam turun -6.39% menjadi 21.53%. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai ROA dibawah rata – rata industri berturut – turut dari yang terendah adalah Bumi Resources turun -16.98% menjadi 8.96% dan Timah Tbk naik 34.77% menjadi 10.04%.

Pada tahun 2007, ROA rata – rata industri naik 144.65% menjadi 51.90%. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai ROA diatas rata – rata industri berturut – turut dari yang tertinggi adalah International Nikel Indonesia naik 153.15% menjadi 88.83%, Aneka Tambang naik 51.90% menjadi 60.66% dan Timah Tbk naik 425.20% menjadi 51.90%. Perusahaan – perusahaan dengan ROA terendah berturut – turut adalah Pertambangan Batubara Bukit Asam naik 25.13% menjadi 26.94% dan Bumi Resources naik 238.77% menjadi 30.32%.

Secara keseluruhan dari tahun 2005 sampai dengan 2007, total perubahan ROA dalam industri pertambangan adalah Rata – rata Industri naik 171.79%, Aneka Tambang naik 161.35%, BUMI Resources 221.80%, International Nickel Indonesia naik 203.04%, Pertambangan Batubara Bukit Asam naik 18.74% dan Timah Tbk mengalami kenaikan tertinggi sebesar 459.96%.

4.4.4 Return on Equity (ROE).

Grafik 4.11
ROE Perusahaan dan Rata – Rata Industri Tambang
Tahun 2005 - 2007



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Setelah diolah)

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur pengembalian yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. ROE yang bagus akan

membawa keberhasilan bagi perusahaan, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan meningkat dan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan modal baru untuk mengembangkan perusahaan, demikian seterusnya sehingga pertumbuhan yang berkelanjutan dapat dan peningkatan kekayaan pemilik perusahaan dapat dicapai.

Pada tahun 2005, sesuai Grafik dan Tabel 4.11, ROE rata – rata industri pertambangan adalah 13.34% yang artinya adalah perusahaan – perusahaan pada industri pertambangan mampu menghasilkan rata – rata Rp. 0.42,- dari Rp. 1,- modal yang digunakan. Perusahaan yang mempunyai ROE tertinggi adalah Bumi Resources yaitu 95.87%. Perusahaan yang mempunyai ROE terendah adalah Timah Tbk yaitu 13.34%.

Pada tahun 2006, ROE rata – rata industri turun 0.99% menjadi 41.69%. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai ROE diatas rata – rata industri berturut – turut adalah Bumi Resources turun 34.82% menjadi 62.49%, Aneka Tambang naik 30.60% menjadi 51.85% dan International Nikel Indonesia naik 48.46% menjadi 44.27%. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai ROE dibawah rata – rata industri berturut – turut dari yang terendah adalah Timah Tbk naik 55.32% menjadi 20.72% dan Pertambangan Batubara Bukit Asam turun 8.42% menjadi 29.14%.

Pada tahun 2007, ROE rata – rata industri naik 90.55% menjadi 79.45%. Perusahaan – perusahaan yang mempunyai ROE diatas rata – rata industri berturut – turut adalah International Nikel Indonesia naik 173.12%

menjadi 120.91%, Aneka Tambang naik 60.69% menjadi 83.32%. Perusahaan – perusahaan dengan ROE dibawah rata – rata industri berturut – turut dari yang terendah adalah Pertambangan Batubara Bukit Asam naik 29.72% menjadi 37.8, Bumi Resources naik 21.94% menjadi 76.2% dan Timah Tbk naik 281.32% menjadi 79.01%.

Secara keseluruhan dari tahun 2005 sampai dengan 2007 mengalami perubahan yaitu rata – rata industri mengalami kenaikan 89.56%, Aneka Tambang naik 91.30%, BUMI Resources turun -12.88%, International Nickel Indonesia naik 221.58%, Pertambangan Batubara Bukit Asam naik 21.30% dan Timah tbk naik 336.64%.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.

Dari pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

- 5.1.1 Secara umum, rata – rata fundamental Industri Pertambangan dari tahun 2005 – 2007 mengalami peningkatan, karena tingginya permintaan bahan tambang.
- 5.1.2 Perusahaan Aneka Tambang (ANTAM) mempunyai fundamental yang baik, karena adanya peningkatan penjualan dan laba bersih, yang diakibatkan oleh naiknya harga emas dan perak dunia.
- 5.1.3 Perusahaan Bumi Resources (BUMI) secara keseluruhan mempunyai fundamental dibawah rata – rata industry. Perusahaan mengalami kesulitan likuiditas dan ketergantungan yang tinggi pada hutang karena harus membiayai aset – asetnya.
- 5.1.4 International Nickel Indonesia (INCO) mempunyai fundamental diatas rata – rata industry namun memiliki rasio efisiensi yang terendah, artinya INCO masih punya potensi untuk meningkatkan profitnya lebih tinggi lagi.
- 5.1.5 Pertambangan Batubara Bukit Asam (PTBA) mempunyai fundamental yang baik, tetapi kemampuan untuk menghasilkan profit rendah karena jumlah penjualan dan laba bersihnya kecil.
- 5.1.5 Timah Tbk (TINS) mempunyai Liquidity Ratio dibawah rata – rata, tidak tergantung pada hutang dan walapun kinerja sangat efektif tetapi kemampuan

menghasilkan keuntungan adalah yang paling rendah, karena beban penjualannya tinggi.

5.2 Saran.

- 5.2.1 BUMI Resources (BUMI) dapat mengevaluasi kembali asset – asset yang dimiliki dan menjual asset – asset yang tidak produktif untuk menurunkan *Leverage Ratio* dan meningkatkan *Liquidity Ratio* nya agar kegiatan bisnis dapat berjalan lebih lancar, sehingga produktifitas bisa ditingkatkan.
- 5.2.2 International Nickel Indonesia (INCO) dapat meningkatkan efisiensinya dengan cara meningkatkan pengelolaan dan kinerja asetnya sehingga dapat meningkatkan penjualan.
- 5.2.3 Pertambangan Batubara Bukit Asam (PTBA) dapat meningkatkan profitnya dengan cara mengalokasikan dana untuk meningkatkan produktifitas agar penjualan meningkat.
- 5.2.4 Timah Tbk (TINS) dapat meningkatkan keuntungan dengan cara mengevaluasi kembali biaya – biaya, dan melakukan efisiensi biaya atau dengan cara menaikkan harga jual.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prihadi, Toto, 2008. Deteksi Cepat Kondisi Keuangan 7 Analisis Rasio Keuangan, PPM, Jakarta.
2. Sutrisno. 2007. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Cetakan kelima, Ekonisia, Jakarta.
3. Prastowo, Dwi & Juliaty, Rifka. 2005. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi, Edisi kedua, YKPN, Yogyakarta.
4. Gill, James O., 2006, Dasar – Dasar Analisis Keuangan, Cetakan ke 4, Penerbit PPM, Jakarta.
5. Walsh, Ciaran, 2004, Key Management Ratios, Edisi ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta.
6. Sofyan Safri Harahap, 2002, Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, buku 9.
7. Situs Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id/>
8. Situs Aneka Tambang, <http://www.antam.com/>
9. Situs BUMI Resources, <http://www.bumiresources.com/>
10. Situs International Nikel Indonesia, <http://pt-inco.co.id/new/index.php>
11. Situs Pertambangan Batubara Bukit Asam, <http://www.ptba.co.id/>
12. Situs Timah Tbk, <http://www.pttimah.com/>



JAKARTA STOCK EXCHANGE

PENGUMUMAN

Saham Emiten Yang Masuk Dalam Penghitungan Indeks LQ45 No. Peng-307/BEJ-DAG/U/07-2007

Menunjuk Pengumuman PT Bursa Efek Jakarta No. Peng-114/BEJ.I/U/1997 tanggal 6 Pebruari 1997 perihal Indeks Likuiditas Bursa Efek Jakarta (Indeks LQ45), dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil evaluasi kami terhadap saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45 yang didasarkan pada **tolok ukur likuiditas dan kapitalisasi pasar**, maka beberapa saham Perusahaan Tercatat yang masuk dalam penghitungan Indeks LQ45 periode bulan Februari s/d Juli 2007 mengalami perubahan sebagaimana tercantum dalam lampiran Pengumuman ini.
2. Perubahan tersebut pada butir 1 di atas berlaku untuk periode **bulan Agustus 2007 s.d. akhir Januari 2008**.
3. Perubahan komposisi Indeks LQ45 di atas mulai diberlakukan tanggal **1 Agustus 2007**, dengan demikian Pengumuman PT Bursa Efek Jakarta No. 008/BEJ-DAG/U/01-2007 tanggal 29 Januari 2007 tidak berlaku lagi.

Demikian agar maklum.

Jakarta, 30 Juli 2007


Supandi
Kepala Divisi Perdagangan

JAKARTA STOCK EXCHANGE


Kandi Sofia S. Dahlan
Kepala Divisi Riset dan Pengembangan

Tembusan:

1. Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan;
2. Kepala Biro TLE, Bapepam dan LK;
3. Kepala Biro PIR, Bapepam dan LK;
4. Pusat Referensi Pasar Modal;
5. Direksi Anggota Bursa Efek Jakarta;
6. Direksi Perusahaan Tercatat yang terkait;
7. Direksi PT Bursa Efek Surabaya;
8. Direksi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia;
9. Direksi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia;
10. Komisaris Utama PT Bursa Efek Jakarta.

RDP, WAS, KP, CAT

PT Bursa Efek Jakarta

Jakarta Stock Exchange Building, Tower I

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia

Phone : (62-21) 515-0515 (Hunting)

Fax : Corporate Communications Division : <https://lib.mercubuana.ac.id>

**DAFTAR SAHAM PERUSAHAAN TERCATAT
YANG MASUK DALAM PENGHITUNGAN INDEKS LQ 45
Periode Agustus 2007 s/d Januari 2008**

(lampiran Pengumuman BEJ No. Peng-307/BEJ-DAG/U/07-2007 tanggal 30 Juli 2007)

No.	Kode Efek	Nama Emiten	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	
3.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	
4.	ASII	Astra International Tbk	
5.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	
6.	BBKP	Bank Bukopin Tbk	Baru
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
8.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	
9.	BHIT	Bhakti Investama Tbk	Baru
10.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	
11.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	
12.	BMTR	Global Mediacom Tbk	Baru
13.	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk	
14.	BNGA	Bank Niaga Tbk	
15.	BNII	Bank International Indonesia Tbk	
16.	BRPT	Barito Pacific Timber Tbk	Baru
17.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	
18.	BUMI	Bumi Resources Tbk	
19.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	
20.	CPRO	Central Proteinaprima Tbk	Baru
21.	CTRA	Ciputra Development Tbk	
22.	CTRS	Ciputra Surya Tbk	
23.	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Baru
24.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	
25.	INCO	International Nickel Indonesia Tbk	
26.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	
27.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	
28.	ISAT	Indosat Tbk	
29.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	
30.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	
31.	LSIP	PP London Sumatera Tbk	
32.	MEDC	Medco Energi International Tbk	
33.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	
34.	PBNB	Bank Pan Indonesia Tbk	
35.	PNLF	Panin Life Tbk	
36.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	
37.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	
38.	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	
39.	TINS	Timah Tbk	Baru
40.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	
41.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	
42.	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	Baru
43.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	
44.	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	
45.	UNTR	United Tractors Tbk	

Divisi Perdagangan dan Divisi Riset & Pengembangan

N / R / OK

Company Report : January 2009

Main Board

Industry Sector : Mining (2)

Industry Sub Sector : Metal And Mineral Mining (23)

As of 30 January 2009

Individual Index : 614.448

Listed Shares : 9,538,459,750

Market Capitalization : 10,587,690,322,500

COMPANY HISTORY

Established Date : 05-Jul-1968

Listing Date : 27-Nov-1997

Under Writer IPO :

PT Danareksa Sekuritas (affiliated)

PT Bahana Securities (affiliated)

PT Pentasena Arthasentosa (affiliated)

Securities Administration Bureau :

PT Datindo Entrycom

Wisma Sudirman

Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 - 35 Jakarta 10220

Phone : 570-9009

Fax : 570-9026 - 28

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Wisnu A. Marantika

2. Irwan Bahar

3. Irwandy Arif *)

4. Mahendra Siregar

5. Mahmud Hamundu *)

*) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Alwin Syah Loebis

2. Achmad Ardianto

3. Denny Maulasa

4. Djaja M. Tambunan

5. Tato Miraza

6. Winardi

AUDIT COMMITTEE

1. Irwandy Arif

2. Alida Basir Astarsis

3. Eddie Gunardi

4. Edward Nurdin

5. Kanaka Puradiredja

CORPORATE SECRETARY

Bimo Budi Satriyo

HEAD OFFICE:

Aneka Tambang Building, Jl. Letjen TB. Simatupang No. 1

Lingkar Sel. Tanjung Barat, Jakarta - 12530

Phone : (021) 780-5119, 789-1234, 781-2635

Fax : (021) 781-2822

Homepage : <http://www.antam.co.id>

Email : corsec@antam.com

SHAREHOLDERS (January 2009)

1. Negara Republik Indonesia 6,200,000,000 65.00%

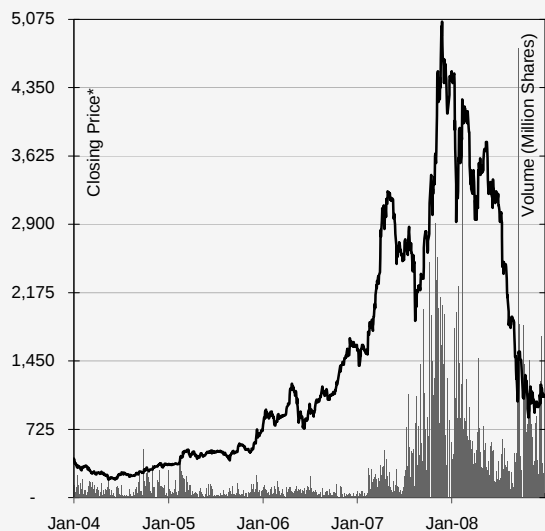
DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Devidend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
1997		11.00	29-Jun-98	30-Jun-98	09-Jul-98	06-Aug-98	F
1997		11.59	01-Oct-98	02-Oct-98	12-Oct-98	09-Nov-98	F
1998		50.00	29-Jun-99	30-Jun-99	08-Jul-99	06-Aug-99	F
1998		53.87	04-Oct-99	05-Oct-99	13-Oct-99	10-Nov-99	F
1999		79.19	05-Jun-00	06-Jun-00	14-Jun-00	28-Jun-00	F
2000		80.00	23-Jul-01	24-Jul-01	27-Jul-01	10-Aug-01	F
2000		75.66	23-Oct-01	24-Oct-01	29-Oct-01	12-Nov-01	F
2002	100 : 55		10-Jul-02	11-Jul-02	17-Jul-02	30-Jul-02	
2001		47.10	05-Aug-02	06-Aug-02	09-Aug-02	23-Aug-02	F
2001		46.77	28-Oct-02	29-Oct-02	01-Nov-02	15-Nov-02	F
2002		34.42	17-Jul-03	18-Jul-03	21-Jul-03	05-Aug-03	F
2003		38.60	18-Jun-04	21-Jun-04	23-Jun-04	30-Jun-04	F
2004		19.60	23-Dec-04	27-Dec-04	29-Dec-04	10-Jan-05	I
2004		128.48	20-Jun-05	21-Jun-05	23-Jun-05	30-Jun-05	F
2005		150.05	22-Jun-06	23-Jun-06	27-Jun-06	11-Jul-06	F
2006		325.58	21-Jun-07	22-Jun-07	26-Jun-07	06-Jul-07	F
2007		215.23	17-Jul-08	18-Jul-08	22-Jul-08	01-Aug-08	F

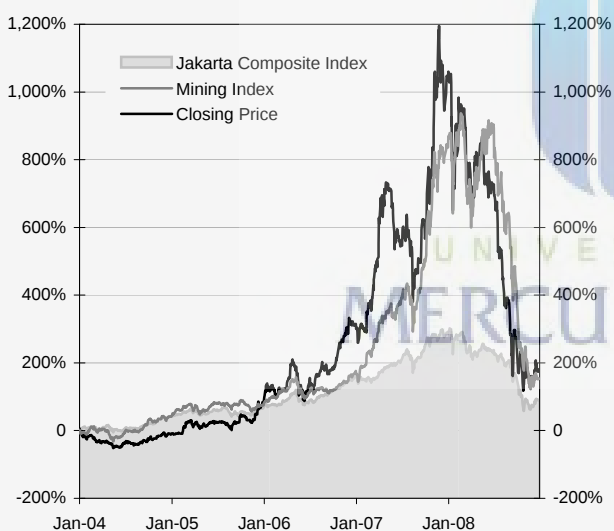
ISSUED HISTORY

Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1. Negara RI (Seri A)	1	27-Nov-97	00-Jan-00
2. First Issue	430,769,000	27-Nov-97	27-Nov-97
3. Company Listing	799,999,999	27-Nov-97	31-Jul-98
4. Bonus Shares	676,922,950	30-Jul-02	30-Jul-02
5. Stock Split	7,630,767,800	12-Jul-07	12-Jul-07

CLOSING PRICE* AND TRADING VOLUME
ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK
JANUARY 2004 - DECEMBER 2008



CHANGE OF CLOSING PRICE,
MINING INDEX AND JAKARTA COMPOSITE INDEX
JANUARY 2004 - DECEMBER 2008



SHARES TRADED	2004	2005	2006	2007	2008
Volume (Million Sh)	2,036	1,646	1,476	13,832	16,686
Value (Billion Rp)	2,955	3,946	7,391	66,441	42,996
Frequency (X)	57,072	56,888	104,943	559,655	748,365
Days	241	243	242	246	240

Price (Rupiah)					
High	2,150	3,825	8,450	16,700	4,600
Low	925	1,720	3,500	1,825	770
Close	1,725	3,575	8,000	4,475	1,090
Close *	345	715	1,600	4,475	1,090

PER (X)	4.08	8.10	9.83	8.32	4.80
PER Industry (X)	10.20	5.64	14.92	23.10	15.30
PBV (X)	1.33	2.25	3.56	4.87	1.26

*) Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-04	2,150	1,425	1,500	7,235	190,105	329,278	20
Feb-04	1,700	1,425	1,500	3,824	122,347	195,458	18
Mar-04	1,600	1,225	1,225	6,818	238,490	329,156	22
Apr-04	1,375	1,200	1,200	3,627	113,582	147,941	20
May-04	1,250	925	1,075	3,798	154,336	167,708	19
Jun-04	1,275	975	1,250	2,824	94,665	102,696	21
Jul-04	1,350	1,200	1,225	2,842	69,234	89,308	21
Aug-04	1,250	1,100	1,250	2,907	75,346	88,315	21
Sep-04	1,400	1,175	1,375	4,884	178,203	233,138	20
Oct-04	1,625	1,375	1,500	7,092	365,029	542,213	21
Nov-04	1,775	1,475	1,775	5,378	216,097	350,756	17
Dec-04	1,850	1,575	1,725	5,843	218,438	379,374	21
Jan-05	1,850	1,720	1,820	5,407	167,886	299,789	20
Feb-05	2,250	1,730	2,150	7,189	254,499	505,484	18
Mar-05	2,600	2,075	2,250	7,512	287,549	687,907	21
Apr-05	2,475	2,025	2,125	3,560	82,087	187,956	20
May-05	2,400	2,100	2,350	3,256	86,617	197,149	20
Jun-05	2,550	2,325	2,400	4,087	116,965	284,915	22
Jul-05	2,475	2,375	2,425	1,698	43,071	104,715	21
Aug-05	2,425	1,900	2,250	3,704	91,104	199,452	22
Sep-05	2,725	2,175	2,725	3,653	106,379	262,573	21
Oct-05	2,875	2,525	2,575	2,585	82,881	228,428	21
Nov-05	2,850	2,375	2,850	3,720	124,717	319,882	17
Dec-05	3,825	2,850	3,575	10,517	202,568	667,554	20
Jan-06	4,900	3,500	4,275	10,991	147,542	623,668	20
Feb-06	4,625	3,750	4,025	9,502	143,929	601,547	20
Mar-06	4,475	4,000	4,350	7,329	117,842	505,082	21
Apr-06	6,300	4,375	5,750	10,092	155,863	813,326	18
May-06	5,950	3,825	4,450	13,046	162,122	815,581	21
Jun-06	4,750	3,525	4,625	12,282	175,127	715,232	22
Jul-06	5,250	4,300	5,200	11,229	163,326	765,670	21
Aug-06	5,950	5,050	5,400	5,673	72,293	392,896	20
Sep-06	5,750	5,100	5,500	8,550	111,613	602,823	21
Oct-06	7,200	5,400	6,950	7,191	100,898	605,456	17
Nov-06	8,050	6,650	7,550	5,434	74,151	540,613	22
Dec-06	8,450	7,550	8,000	3,624	50,820	409,059	19
Jan-07	8,200	6,600	7,800	7,300	89,950	698,774	22
Feb-07	9,650	7,550	9,100	21,363	251,232	2,209,470	20
Mar-07	12,150	8,700	11,850	31,772	422,486	4,407,983	21
Apr-07	16,000	11,800	15,600	49,706	588,537	8,642,386	20
May-07	16,700	13,800	14,000	23,458	263,928	4,142,280	21
Jun-07	14,200	11,700	12,550	21,727	194,294	2,540,749	20
Jul-07	14,200	2,550	2,700	37,398	799,057	3,743,012	22
Aug-07	2,700	1,825	2,250	41,355	1,288,245	2,914,904	22
Sep-07	2,900	2,125	2,775	39,116	1,485,918	3,714,900	20
Oct-07	3,575	2,550	3,350	74,896	2,531,468	7,886,978	20
Nov-07	5,300	3,425	4,675	138,230	4,274,380	18,261,749	22
Dec-07	4,750	3,975	4,475	73,334	1,642,398	7,278,176	16
Jan-08	4,600	2,850	3,575	94,238	2,231,035	8,245,462	20
Feb-08	4,275	3,475	4,100	107,588	2,454,526	9,766,492	19
Mar-08	4,100	3,100	3,350	53,586	1,079,129	3,953,090	18
Apr-08	3,650	3,000	3,500	62,217	1,371,638	4,542,359	22
May-08	3,825	3,200	3,250	39,753	818,523	2,927,900	20
Jun-08	3,425	3,050	3,175	33,790	718,043	2,328,614	21
Jul-08	3,225	2,300	2,475	44,689	769,723	2,105,103	22
Aug-08	2,500	1,790	1,890	26,876	444,135	894,343	20
Sep-08	1,890	900	1,460	86,954	2,418,312	3,410,970	21
Oct-08	1,400	770	1,040	88,620	1,890,108	2,093,420	18
Nov-08	1,210	850	1,020	63,295	1,253,855	1,333,124	20
Dec-08	1,210	940	1,090	46,759	1,237,273	1,395,161	19

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Purwanto, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young)

Book End : December

BALANCE SHEET

(Million Rp except Par Value)

	Dec-2004	Dec-2005	Dec-2006	Dec-2007	Sep-2008
Cash & Cash Equivalents	1,998,552	720,833	1,138,182	4,743,875	3,690,692
Accounts Receivable	293,712	516,540	979,041	1,761,079	891,063
Inventories	396,065	527,290	947,390	1,319,084	1,545,911
Current Assets	2,992,480	2,087,512	3,317,603	8,048,100	6,495,309
Fixed Assets	2,692,859	3,825,459	3,346,303	3,022,622	2,799,087
Other Assets	21,070	6,149	6,695	84,830	126,926
Total Assets	6,042,568	6,402,714	7,290,906	12,037,917	10,528,351
Growth (%)		5.96%	13.87%	65.11%	-12.54%

Current Liabilities	1,040,423	779,406	1,179,516	1,798,817	878,808
Long Term Liabilities	2,524,002	2,593,663	1,829,784	1,474,301	1,362,031
Total Liabilities	3,564,426	3,373,069	3,009,300	3,273,118	2,240,838
Growth (%)		-5.37%	-10.78%	8.77%	-31.54%

Minority Interest	2	3	3	1,220	4,533
Authorized Capital	3,800,000	3,800,000	3,800,000	3,800,000	3,800,000
Paid up Capital	953,846	953,846	953,846	953,846	953,846
Paid up Capital (Shares)	1,908	1,908	1,908	9,538	9,538
Par Value	500	500	500	100	100
Retained Earnings	1,500,178	2,053,273	3,304,895	7,785,189	7,305,272
Total Equity	2,478,141	3,029,643	4,281,602	8,763,579	8,282,979
Growth (%)		22.25%	41.32%	104.68%	-5.48%

INCOME STATEMENTS (Million Rp)

Total Revenues	2,858,538	3,287,269	5,629,401	12,008,202	7,576,552
Growth (%)		15.00%	71.25%	113.31%	

Expenses	1,501,513	1,827,141	2,887,936	4,794,958	4,852,827
Gross Profit	1,357,025	1,460,128	2,741,466	7,213,244	2,723,724
Operating Expenses	264,939	324,324	337,772	417,153	669,126
Operating Profit	1,092,086	1,135,804	2,403,694	6,796,092	2,054,598
Growth (%)		4.00%	111.63%	182.74%	

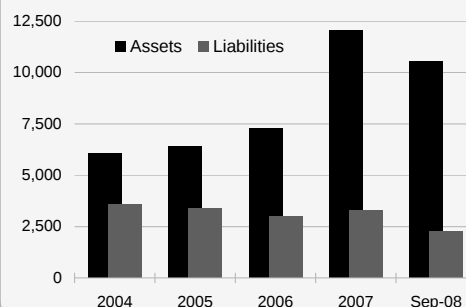
Other Income (Expenses)	66,223	66,875	-183,805	505,557	228,273
Income before Tax	1,158,309	1,202,678	2,219,889	7,301,649	2,282,871
Tax	351,199	360,741	667,111	2,169,528	660,936
Minority Interest	-1	-1	-0.3	135	2,457
Net Income	807,109	841,936	1,552,777	5,132,460	1,624,392
Growth (%)		4.32%	84.43%	230.53%	

RATIOS

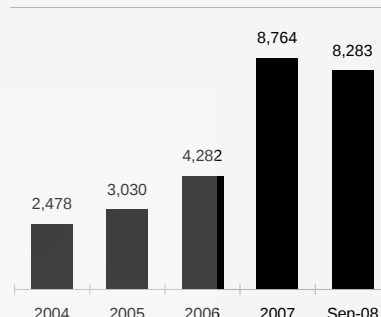
Current Ratio (%)	287.62	267.83	281.27	447.41	739.10
Dividend (Rp)	148.08	150.05	325.58	215.23	-
EPS (Rp)	423.08	441.34	813.96	538.08	170.30
BV (Rp)	1,299.03	1,588.12	2,244.39	918.76	868.38
DAR (X)	0.59	0.53	0.41	0.27	0.21
DER(X)	1.44	1.11	0.70	0.37	0.27
ROA (%)	19.17	18.78	30.45	60.66	21.68
ROE (%)	46.74	39.70	51.85	83.32	27.56
GPM (%)	47.47	44.42	48.70	60.07	35.95
OPM (%)	38.20	34.55	42.70	56.60	27.12
NPM (%)	28.24	25.61	27.58	42.74	21.44
Payout Ratio (%)	35.00	34.00	40.00	40.00	0.00
Yield (%)	8.58	4.20	4.07	4.81	0.00

TOTAL ASSETS AND LIABILITIES

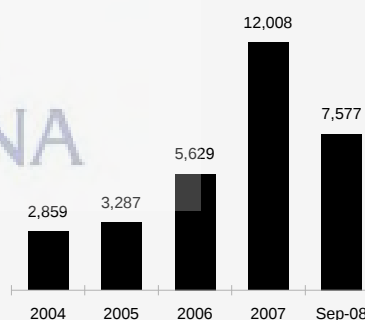
(in Billion Rupiah)



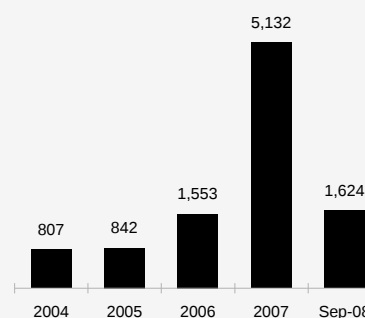
TOTAL EQUITY (in Billion Rupiah)



TOTAL REVENUES (in Billion Rupiah)



TOTAL INCOME (in Billion Rupiah)



Company Report : July 2008
Development Board
Industry Sector : Mining (2)
Industry Sub Sector : Coal Mining (21)

As of 31 July 2008
Individual Index : 391.756
Listed Shares : 19,404,000,000
Market Capitalization : 130,977,000,000,000

COMPANY HISTORY

Established Date : 26-Jun-1973
Listing Date : 30-Jul-1990
Under Writer IPO :
PT Ficorinvest
PT Pentasena Arthasentosa
PT Bank Pembangunan Indonesia
PT Sinar Mas
Securities Administration Bureau :
PT Ficomindo Buana Registrar
Mayapada Tower 10th Fl. Suite 02 B
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28 Jakarta 12920
Phone : 521-12316, 521-2320
Fax : 521-2320

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Suryo B. Sulisto *)
 2. Fuad Hasan Mansyur *)
 3. Iman Taufik *)
 4. Jay Abdullah Alatas
 5. Kusumo Martoredjo
 6. Nalin Rathod
 7. Samuel Rumende
 8. Sulaiman Zuhdi Pane *)
- *) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Ari S. Hudaya
2. Eddie J. Soebari
3. Kenneth P. Farrell

AUDIT COMMITTEE

1. Sulaiman Zuhdi Pane
2. Indra Safitri
3. Kanaka Puradiredja
4. Mawar I. R. Napitupulu

CORPORATE SECRETARY

Dileep Srivastava

HEAD OFFICE:

Wisma Bakrie 2, 7th Fl.
Jl. HR Rasuna Said Kav. B2, Jakarta 12920
Phone : (021) 5794-2080
Fax : (021) 5794-2070

Homepage : <http://www.bumiresources.com/>
Email : -

SHAREHOLDERS (July 2008)

1. PT Bakrie & Brothers Tbk 1,443,477,478 7.44%

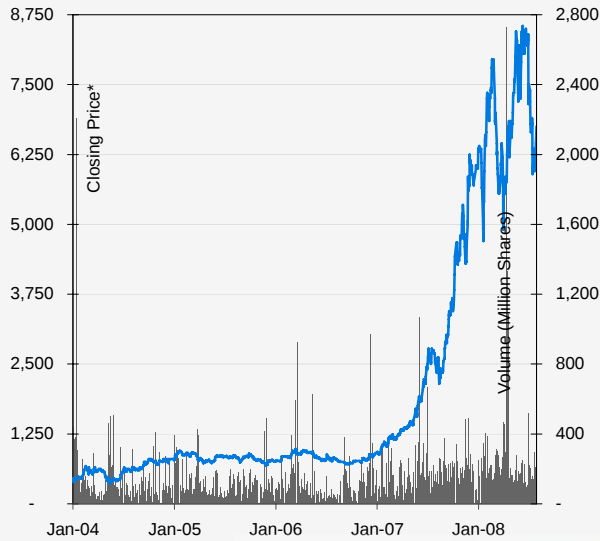
DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Devidend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
1991		50.00	26-May-92	27-May-92	04-Jun-92	06-Jul-92	F
1992		50.00	12-Mar-93	15-Mar-93	29-Mar-93	29-Apr-93	F
1993		50.00	29-Apr-94	02-May-94	09-May-94	09-Jun-94	F
1997	5 : 6		10-Sep-97	11-Sep-97	19-Sep-97	29-Sep-97	
1999		1.00	22-Jun-00	23-Jun-00	03-Jul-00	17-Jul-00	F
2002		2.50	13-Aug-03	14-Aug-03	19-Aug-03	02-Sep-03	F
2004		5.00	09-Aug-05	10-Aug-05	12-Aug-05	18-Aug-05	F
2005		10.00	12-Jun-06	13-Jun-06	15-Jun-06	19-Jun-06	F
2006		16.00	13-Jun-07	14-Jun-07	18-Jun-07	21-Jun-07	F
2007		33.00	22-Jun-07	25-Jun-07	27-Jun-07	02-Jul-07	I
2007		33.00	28-Aug-07	29-Aug-07	31-Aug-07	05-Sep-07	I

ISSUED HISTORY

Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1. First Issue	10,000,000	30-Jul-90	30-Jul-90
2. Partial Listing	25,000,000	T : 18-Mar-91	25-Mar-91
3. Right Issue	10,000,000	30-Jun-93	30-Jun-93
4. Stock Split	45,000,000	29-Sep-97	29-Sep-97
5. Bonus Shares	108,000,000	30-Sep-97	30-Sep-97
6. Right Issue	594,000,000	24-Nov-97	24-Nov-97
7. Right Issue	18,612,000,000	26-May-00	26-May-00

CLOSING PRICE* AND TRADING VOLUME
BUMI RESOURCES TBK
JANUARY 2004 - JULY 2008



CHANGE OF CLOSING PRICE,
MINING INDEX AND JAKARTA COMPOSITE INDEX
JANUARY 2004 - JULY 2008



SHARES TRADED	2004	2005	2006	2007	Jul-08
Volume (Million Sh)	25,142	22,690	22,377	35,445	31,176
Value (Billion Rp)	13,569	17,810	18,255	97,301	200,229
Frequency (X)	113,759	112,041	86,639	363,787	722,705
Days	241	243	228	246	142

Price (Rupiah)					
High	850	960	1,070	6,400	8,750
Low	355	670	700	870	4,350
Close	800	760	900	6,000	6,750
Close *	800	760	900	6,000	6,750

PER (X)	12.81	12.07	8.70	11.95	23.52
PER Industry (X)	10.20	5.64	14.92	23.10	24.56
PBV (X)	10.68	7.97	5.38	14.31	10.25

*) Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-04	500	380	470	27,363	6,291,657	2,714,432	20
Feb-04	675	445	600	11,811	2,050,276	1,143,202	18
Mar-04	650	500	575	7,365	1,410,071	811,439	22
Apr-04	650	475	475	4,982	729,070	411,340	20
May-04	500	355	445	22,758	3,898,846	1,652,063	19
Jun-04	600	400	575	11,748	2,025,891	938,771	21
Jul-04	650	525	575	5,340	1,348,805	809,893	21
Aug-04	650	575	625	3,562	1,210,779	726,385	21
Sep-04	775	575	750	5,158	1,472,528	991,966	20
Oct-04	825	675	725	4,463	1,971,319	1,402,544	21
Nov-04	850	675	800	4,565	1,079,874	805,259	17
Dec-04	825	725	800	4,644	1,652,840	1,161,429	21
Jan-05	960	780	920	15,963	3,132,683	2,683,464	20
Feb-05	930	820	850	12,198	2,085,283	1,836,138	18
Mar-05	930	750	780	17,745	3,001,218	2,500,322	21
Apr-05	830	730	760	11,079	1,715,305	1,296,610	20
May-05	840	730	830	6,704	1,174,304	863,978	20
Jun-05	890	810	830	8,240	1,252,708	1,045,802	22
Jul-05	860	810	830	5,884	1,317,464	1,033,772	21
Aug-05	880	670	780	8,590	1,962,385	1,527,634	22
Sep-05	900	750	900	6,695	1,564,475	1,285,171	21
Oct-05	900	770	780	5,471	1,662,121	1,300,399	21
Nov-05	800	670	690	4,833	1,991,812	1,177,178	17
Dec-05	800	670	760	8,639	1,830,330	1,259,129	20
Jan-06	860	750	850	8,507	1,514,022	1,172,791	20
Feb-06	860	820	840	4,908	1,464,994	1,159,902	18
Mar-06	1,070	830	900	16,809	4,754,034	4,178,030	18
Apr-06	990	880	910	8,797	1,399,152	1,278,620	18
May-06	970	810	830	15,807	1,988,026	1,792,486	21
Jun-06	830	770	770	3,445	995,936	781,196	22
Jul-06	880	760	830	5,074	891,943	711,455	21
Aug-06	840	740	750	3,007	538,916	399,544	15
Sep-06	760	700	740	4,948	2,389,919	1,699,496	17
Oct-06	770	720	770	5,033	775,057	579,172	17
Nov-06	830	730	810	5,884	2,453,227	1,835,670	22
Dec-06	900	790	900	4,420	3,211,824	2,666,436	19
Jan-07	1,110	870	1,080	8,822	2,060,783	1,870,611	22
Feb-07	1,260	1,000	1,210	8,896	2,651,615	2,955,353	20
Mar-07	1,340	1,130	1,330	7,093	1,835,680	2,204,564	21
Apr-07	1,410	1,290	1,380	6,388	1,846,123	2,384,465	20
May-07	1,800	1,400	1,750	14,510	2,757,522	4,269,691	21
Jun-07	2,300	1,800	2,275	22,004	4,050,901	7,741,048	20
Jul-07	2,850	2,275	2,700	27,498	3,588,936	9,083,215	22
Aug-07	2,725	2,025	2,550	32,962	3,205,174	7,719,233	22
Sep-07	3,700	2,525	3,575	33,660	3,341,490	10,103,844	20
Oct-07	4,950	3,425	4,800	51,420	3,409,782	14,023,061	20
Nov-07	6,400	3,775	5,650	102,561	4,550,286	22,475,537	22
Dec-07	6,350	5,500	6,000	47,973	2,146,609	12,470,284	16
Jan-08	6,900	4,350	6,400	95,692	3,957,487	23,257,429	20
Feb-08	8,150	6,450	7,700	78,161	3,119,323	22,754,682	19
Mar-08	7,550	5,050	6,200	117,777	3,592,178	22,599,007	18
Apr-08	7,000	5,450	6,650	125,409	11,211,413	63,191,698	22
May-08	8,550	6,450	8,050	88,093	2,876,744	21,793,970	20
Jun-08	8,750	7,100	8,200	97,116	2,720,507	21,940,629	21
Jul-08	8,450	5,500	6,750	120,457	3,698,653	24,691,901	22

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Jimmy Budhi & Co. (Moores Howland International)

Book End : December

BALANCE SHEET

(Million Rp except Par Value)

	Dec-2004	Dec-2005	Dec-2006	Dec-2007	Jun-2008
Cash & Cash Equivalents	895,321	561,883	462,450	1,353,468	672,021
Accounts Receivable	943,097	1,634,845	3,059,828	2,810,228	4,339,690
Inventories	711,081	1,024,864	1,857,737	886,969	1,193,400
Current Assets	4,058,436	5,480,943	9,669,598	11,344,139	14,520,884
Fixed Assets	3,649,359	4,431,071	6,335,859	6,292,810	6,352,354
Other Assets	268,931	7,894	28,080	824,099	1,213,079
Total Assets	13,661,647	16,446,361	22,684,662	26,556,109	32,091,507
Growth (%)		20.38%	37.93%	17.07%	20.84%

Current Liabilities	5,873,577	6,474,873	7,244,271	8,002,723	9,617,326
Long Term Liabilities	6,322,602	8,023,175	12,099,514	5,350,528	6,415,389
Total Liabilities	12,196,179	14,498,048	19,343,785	13,353,251	16,032,715
Growth (%)		18.87%	33.42%	-30.97%	20.07%

Minority Interest	12,037	99,040	92,363	2,635,104	3,277,955
Authorized Capital	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000	10,000,000
Paid up Capital	9,702,000	9,702,000	9,702,000	9,702,000	9,702,000
Paid up Capital (Shares)	19,404	19,404	19,404	19,404	19,404
Par Value	500	500	500	500	500
Retained Earnings	1,369,094	1,902,120	2,331,711	7,036,529	8,805,231
Total Equity	1,453,431	1,849,273	3,248,513	10,567,754	12,780,837
Growth (%)		27.24%	75.66%	225.31%	20.94%

INCOME STATEMENTS (Million Rp)

Total Revenues	9,811,751	15,921,455	16,710,247	21,338,444	13,777,517
Growth (%)		62.27%	4.95%	27.70%	

Expenses	5,827,823	11,613,188	12,338,416	14,234,284	8,118,607
Gross Profit	3,983,928	4,308,267	4,371,831	7,104,160	5,658,910
Operating Expenses	1,114,512	1,658,381	1,456,622	3,276,942	1,752,945
Operating Profit	2,869,416	2,649,886	2,915,209	3,827,218	3,905,965
Growth (%)		-7.65%	10.01%	31.28%	

Other Income (Expenses)	-899,581	-877,048	-885,076	4,225,535	-199,574
Income before Tax	1,969,835	1,772,838	2,030,134	8,052,753	3,706,391
Tax	758,005	548,986	22,760	137,956	-323,191
Minority Interest	-60	-1,753	-1,074	-483,170	-1,245,485
Net Income	1,211,770	1,222,099	2,006,299	7,431,627	2,784,098
Growth (%)		0.85%	64.17%	270.41%	

RATIOS

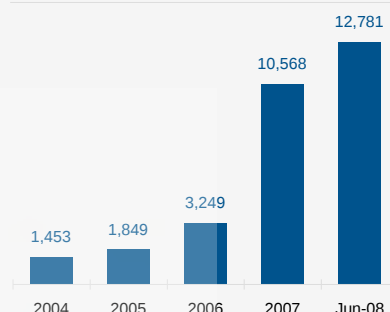
Current Ratio (%)	69.10	84.65	133.48	141.75	150.99
Dividend (Rp)	5.00	10.00	16.00	66.00	-
EPS (Rp)	62.45	62.98	103.40	382.99	143.48
BV (Rp)	74.90	95.30	167.41	544.62	658.67
DAR (X)	0.89	0.88	0.85	0.50	0.50
DER(X)	8.39	7.84	5.95	1.26	1.25
ROA (%)	14.42	10.78	8.95	30.32	11.55
ROE (%)	135.53	95.87	62.49	76.20	29.00
GPM (%)	40.60	27.06	26.16	33.29	41.07
OPM (%)	29.24	16.64	17.45	17.94	28.35
NPM (%)	12.35	7.68	12.01	34.83	20.21
Payout Ratio (%)	8.01	15.88	15.47	17.23	-
Yield (%)	0.63	1.32	1.78	1.10	-

TOTAL ASSETS AND LIABILITIES

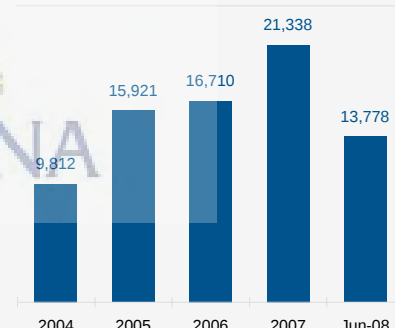
(in Billion Rupiah)



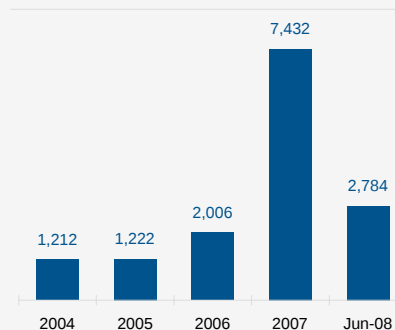
TOTAL EQUITY (in Billion Rupiah)



TOTAL REVENUES (in Billion Rupiah)



TOTAL INCOME (in Billion Rupiah)



Company Report : January 2009

Main Board

Industry Sector : Mining (2)

Industry Sub Sector : Metal And Mineral Mining (23)

As of 30 January 2009

Individual Index : 1,010.204

Listed Shares : 9,936,338,720

Market Capitalization : 24,592,438,332,000

COMPANY HISTORY

Established Date : 25-Jul-1968

Listing Date : 16-May-1990

Under Writer IPO :

PT Danareksa Sekuritas

Securities Administration Bureau :

PT INCO Tbk

Bapindo Plaza II, 22nd Fl.

Jl. Jend Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190

Phone : 524-9000

Fax : 524-9020, 524-9030

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Rumengan Musu
2. Achmad Amiruddin *)
3. Jennifer Maki
4. Marco Aurelio Lopes Pires
5. Naoyuki Tsuchida
6. Roberto Moretzsohn
7. Rozik B. Soetjipto *)
8. Subarto Zaini *)
9. Takeshi Kubota

*) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Arif Soeleman Siregar
2. Ciho D. Bangun
3. Claudio R. C. Bastos
4. Eddie A. Arsyad
5. Nurman Djumiril
6. Ricardo Eugenio Jorge Saad

SHAREHOLDERS (January 2009)

- | | | |
|----------------------------------|---------------|--------|
| 1. Vale Inco Limited | 6,041,287,960 | 60.80% |
| 2. Sumitomo Metal Mining Co. Ltd | 1,996,281,680 | 20.09% |

DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
1990		US\$ 0.35	17-Sep-90	18-Sep-90	25-Sep-90	25-Oct-90	I
1990		US\$ 0.15	20-Mar-91	21-Mar-91	28-Mar-91	30-Apr-91	F
1991		US\$ 0.15	19-Sep-91	20-Sep-91	30-Sep-91	30-Oct-91	I
1991		US\$ 0.15	19-Mar-92	20-Mar-92	27-Mar-92	30-Apr-92	I
1992		US\$ 0.05	15-Apr-93	16-Apr-93	23-Apr-93	21-May-93	F
1993		US\$ 0.05	25-Apr-94	26-Apr-94	03-May-94	01-Jun-94	F
1994		US\$ 0.05	28-Oct-94	31-Oct-94	07-Nov-94	07-Dec-94	I
1994		US\$ 0.05	24-Apr-95	25-Apr-95	02-May-95	02-Jun-95	F
1995		US\$ 0.05	03-Nov-95	04-Nov-95	14-Nov-95	13-Dec-95	I
1995		US\$ 0.05	26-Apr-96	29-Apr-96	07-May-96	05-Jun-96	F
1996		US\$ 0.05	04-Nov-96	05-Nov-96	13-Nov-96	12-Dec-96	I
1996		121.60	25-Apr-97	28-Apr-97	06-May-97	04-Jun-97	F
1997		174.15	10-Nov-97	11-Nov-97	19-Nov-97	18-Dec-97	I
2002		84.65	29-Apr-03	30-Apr-03	02-May-03	19-May-03	F
2002		424.25	13-Nov-03	14-Nov-03	18-Nov-03	05-Dec-03	F
2003		US\$ 0.15	23-Apr-04	26-Apr-04	28-Apr-04	13-May-04	F
2004		US\$ 0.0125	04-Nov-04	05-Nov-04	09-Nov-04	25-Nov-04	F
2004		US\$ 0.0975	19-Apr-05	20-Apr-05	25-Apr-05	10-May-05	F
2005		US\$ 0.025	22-Nov-05	23-Nov-05	25-Nov-05	08-Dec-05	I
2005		745.88	25-Apr-06	26-Apr-06	28-Apr-06	12-May-06	F
2006		US\$ 0.025	17-Nov-06	20-Nov-06	22-Nov-06	05-Dec-06	I
2006		4,545.00	24-Apr-07	25-Apr-07	27-Apr-07	11-May-07	F
2007		US\$ 0.9787	20-Nov-07	21-Nov-07	23-Nov-07	07-Dec-07	I
2007		US\$ 0.02264	16-Apr-08	17-Apr-08	21-Apr-08	06-May-08	F

AUDIT COMMITTEE

1. Rozik B. Soetjipto
2. Jusuf Halim
3. Kanaka Puradireja

CORPORATE SECRETARY

Indra N. Ginting

ISSUED HISTORY

Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1. First Issue	49,681,694	16-May-90	16-May-90
2. Company Listing	198,726,774	31-Jan-01	31-Jan-01
3. Stock Split	745,225,404	03-Aug-04	03-Aug-04
4. Stock Split	8,942,704,848	15-Jan-08	15-Jan-08

HEAD OFFICE:

Bapindo Plaza II, 22nd Fl., Jl. Jend. Sudirman Kav. 54 - 55

Jakarta - 12190

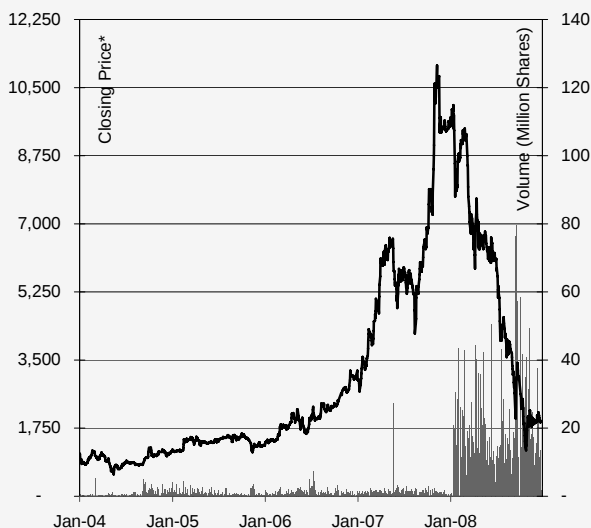
Phone : (021) 524-9000

Fax : (021) 524-9030

Homepage : <http://www.pt-inco.co.id>

Email : gintiin@inco.com; indra.ginting@valeinco.com

CLOSING PRICE* AND TRADING VOLUME
INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA TBK
JANUARY 2004 - DECEMBER 2008



CHANGE OF CLOSING PRICE,
MINING INDEX AND JAKARTA COMPOSITE INDEX
JANUARY 2004 - DECEMBER 2008



SHARES TRADED	2004	2005	2006	2007	2008
Volume (Million Sh)	146	186	213	282	4,218
Value (Billion Rp)	2,441	2,531	4,448	16,959	21,211
Frequency (X)	39,579	31,777	52,439	106,463	364,961
Days	240	243	240	246	240

Price (Rupiah)					
High	48,500	16,250	32,750	117,000	101,000
Low	7,700	11,300	13,000	25,300	1,140
Close	11,550	13,150	31,000	96,250	1,930
Close *	1,155	1,315	3,100	9,625	1,930

PER (X)	4.63	4.94	6.65	8.07	4.14
PER Industry (X)	10.20	5.64	14.92	23.10	15.30
PBV (X)	1.14	1.03	2.03	4.85	1.33

*) Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-04	45,000	31,500	33,000	1,014	2,383	88,834	20
Feb-04	48,500	33,000	45,000	1,193	3,327	134,342	18
Mar-04	46,200	36,500	45,000	983	7,813	353,466	22
Apr-04	48,000	33,000	34,000	3,000	5,489	207,079	19
May-04	34,250	22,500	31,500	4,120	5,615	161,329	19
Jun-04	34,850	28,000	34,650	3,176	5,273	165,053	21
Jul-04	37,600	32,800	34,550	3,177	4,706	164,955	21
Aug-04	35,300	7,850	8,100	2,039	10,042	95,536	21
Sep-04	10,200	7,700	10,150	4,272	27,527	255,385	20
Oct-04	12,850	9,900	10,550	7,367	30,689	340,076	21
Nov-04	12,100	10,350	11,850	3,926	17,639	199,318	17
Dec-04	11,900	10,250	11,550	5,312	25,149	276,016	21
Jan-05	12,100	11,350	11,650	3,250	24,364	284,075	20
Feb-05	14,700	11,500	14,300	4,588	24,976	326,691	18
Mar-05	15,350	13,300	13,600	3,233	21,908	317,342	21
Apr-05	15,350	12,850	14,000	3,795	18,909	269,654	20
May-05	14,300	13,450	13,900	1,643	14,010	194,412	20
Jun-05	14,700	13,650	14,150	2,051	13,800	194,459	22
Jul-05	15,400	14,100	15,000	1,928	10,245	151,476	21
Aug-05	15,900	13,800	15,600	1,325	11,186	169,384	22
Sep-05	15,950	14,100	15,500	1,900	9,556	144,444	21
Oct-05	16,250	14,450	14,450	912	4,409	68,299	21
Nov-05	14,600	11,300	12,800	4,805	24,796	309,487	17
Dec-05	14,100	12,600	13,150	2,347	7,666	100,856	20
Jan-06	14,700	13,000	14,550	2,769	10,254	144,527	20
Feb-06	16,200	14,000	15,600	2,363	11,166	165,124	20
Mar-06	18,700	15,000	17,150	2,882	14,279	254,070	21
Apr-06	21,900	17,250	20,000	3,508	17,048	335,835	18
May-06	23,000	16,500	19,750	6,032	26,274	521,459	21
Jun-06	20,500	15,700	19,550	7,086	23,400	419,237	20
Jul-06	24,600	19,250	19,950	8,865	38,674	822,004	21
Aug-06	24,500	19,950	22,000	4,679	14,710	325,153	20
Sep-06	23,750	21,600	23,000	3,693	13,199	298,350	21
Oct-06	27,000	23,000	26,300	4,162	18,886	458,827	17
Nov-06	28,450	26,050	27,500	4,033	15,031	408,534	22
Dec-06	32,750	27,500	31,000	2,367	9,648	294,408	19
Jan-07	36,500	25,300	33,000	6,528	17,655	547,545	22
Feb-07	44,200	32,200	38,800	6,080	20,289	779,851	20
Mar-07	54,400	38,000	54,350	10,458	23,737	1,115,299	21
Apr-07	65,800	54,350	60,800	12,291	23,077	1,410,153	20
May-07	66,800	53,300	55,000	9,615	47,052	2,860,723	21
Jun-07	60,000	48,050	55,500	9,654	28,735	1,558,142	20
Jul-07	59,250	52,000	57,200	7,620	25,285	1,419,483	22
Aug-07	58,000	39,200	53,900	8,110	21,328	1,088,681	22
Sep-07	67,300	54,100	63,500	6,621	19,220	1,176,838	20
Oct-07	91,000	63,800	90,200	7,266	21,185	1,575,220	20
Nov-07	117,000	91,100	94,250	15,813	23,954	2,455,838	22
Dec-07	98,850	93,050	96,250	6,407	10,164	971,468	16
Jan-08	101,000	7,000	7,950	33,905	232,119	2,342,260	20
Feb-08	9,600	8,000	9,450	30,308	356,465	3,233,764	19
Mar-08	9,400	6,600	7,000	29,839	280,294	2,166,017	18
Apr-08	7,850	6,250	6,650	42,434	466,628	3,147,208	22
May-08	6,950	6,100	6,100	31,732	370,953	2,433,985	20
Jun-08	6,900	5,950	6,050	24,829	262,660	1,663,982	21
Jul-08	6,150	3,850	4,600	28,659	281,407	1,320,247	22
Aug-08	4,575	3,475	3,725	18,489	235,477	926,145	20
Sep-08	3,750	1,800	3,075	38,706	568,610	1,643,403	21
Oct-08	3,050	1,140	1,690	34,800	513,964	1,009,490	18
Nov-08	2,350	1,700	1,970	32,246	393,736	788,040	20
Dec-08	2,200	1,800	1,930	19,014	255,984	536,589	19

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Haryanto Sahari & Co. - PricewaterhouseCoopers

Book End : December

BALANCE SHEET

(Million Rp except Par Value)

	Dec-2004	Dec-2005	Dec-2006	Dec-2007	Sep-2008
Cash & Cash Equivalents	2,741,530	2,451,961	4,312,650	2,772,068	1,813,757
Accounts Receivable	786,147	1,093,352	2,676,382	1,787,095	1,306,875
Inventories	740,897	898,677	1,095,915	1,297,778	1,424,151
Current Assets	4,321,056	4,513,077	8,170,513	5,995,344	5,265,653
Fixed Assets	9,688,524	11,591,707	10,926,468	11,720,005	12,193,108
Other Assets	55,681	55,193	60,675	60,150	94,725
Total Assets	14,065,261	16,159,976	19,157,656	17,775,499	17,553,486
Growth (%)		14.89%	18.55%	-7.21%	-1.25%

Current Liabilities	1,899,215	1,238,069	1,776,689	2,371,346	1,128,046
Long Term Liabilities	2,110,516	2,236,524	2,193,896	2,344,446	2,012,444
Total Liabilities	4,009,731	3,474,593	3,970,585	4,715,792	3,140,490
Growth (%)		-13.35%	14.27%	18.77%	-33.40%

Minority Interest	-	-	-	-	-
Authorized Capital	248,408	993,634	993,634	993,634	993,634
Paid up Capital	248,408	248,408	248,408	248,408	248,408
Paid up Capital (Shares)	994	994	994	9,936	9,936
Par Value	250	250	250	25	25
Retained Earnings	5,929,704	8,366,509	11,230,232	8,916,901	10,224,458
Total Equity	10,055,530	12,685,384	15,187,071	13,059,707	14,412,996
Growth (%)		26.15%	19.72%	-14.01%	10.36%

INCOME STATEMENTS (Million Rp)

Total Revenues	7,409,936	8,709,256	12,073,058	21,907,257	10,659,957
Growth (%)		17.53%	38.62%	81.46%	

Expenses	3,669,817	4,355,509	5,143,465	6,431,924	5,958,746
Gross Profit	3,740,120	4,353,747	6,929,594	15,475,332	4,701,211
Operating Expenses	163,759	203,599	290,434	513,750	237,585
Operating Profit	3,576,360	4,150,148	6,639,160	14,961,582	4,463,627
Growth (%)		16.04%	59.97%	125.35%	

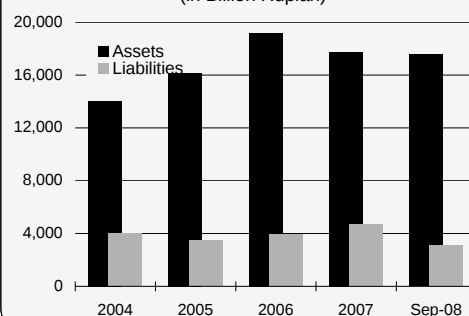
Other Income (Expenses)	-28,580	-367,091	83,499	828,834	29,161
Income before Tax	3,547,781	3,783,057	6,722,659	15,790,417	4,492,788
Tax	1,067,883	1,136,884	2,089,603	4,741,591	1,017,126
Minority Interest	-	-	-	-	-
Net Income	2,479,898	2,646,173	4,633,056	11,048,826	3,475,662
Growth (%)		6.70%	75.09%	138.48%	

RATIOS

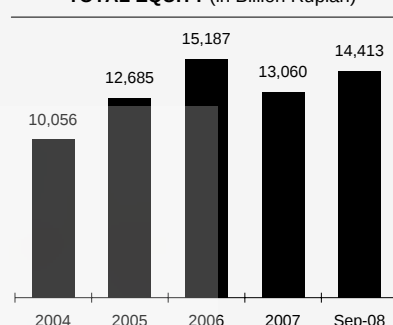
Current Ratio (%)	227.52	364.53	459.87	252.82	466.79
Dividend (Rp)	1,029.05	991.88	4,770.63	9,431.62	0.00
EPS (Rp)	2,495.79	2,663.13	4,662.74	1,111.96	349.79
BV (Rp)	10,119.96	12,766.66	15,284.37	1,314.34	1,450.53
DAR (X)	0.29	0.22	0.21	0.27	0.18
DER(X)	0.40	0.27	0.26	0.36	0.22
ROA (%)	25.22	23.41	35.09	88.83	25.59
ROE (%)	35.28	29.82	44.27	120.91	31.17
GPM (%)	50.47	49.99	57.40	70.64	44.10
OPM (%)	48.26	47.65	54.99	68.30	41.87
NPM (%)	33.47	30.38	38.38	50.43	32.60
Payout Ratio (%)	41.23	37.24	102.31	848.20	0.00
Yield (%)	8.91	7.54	15.39	9.80	0.00

TOTAL ASSETS AND LIABILITIES

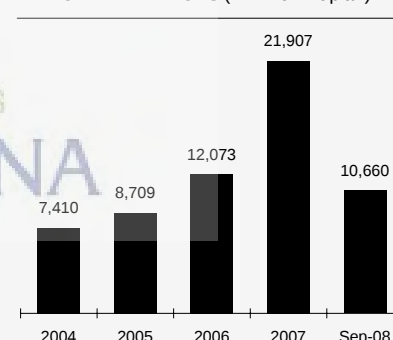
(in Billion Rupiah)



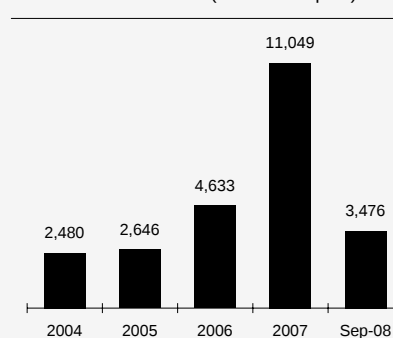
TOTAL EQUITY (in Billion Rupiah)



TOTAL REVENUES (in Billion Rupiah)



TOTAL INCOME (in Billion Rupiah)



Company Report : January 2009
Main Board
Industry Sector : Mining (2)
Industry Sub Sector : Coal Mining (21)

As of 30 January 2009
Individual Index : 1,286.957
Listed Shares : 2,304,131,850
Market Capitalization : 17,050,575,690,000

COMPANY HISTORY

Established Date : 02-Mar-1981
Listing Date : 23-Dec-2002
Under Writer IPO :
PT Danareksa Sekuritas (Affiliated)
Securities Administration Bureau :
PT Datindo Entrycom
Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 - 35 Jakarta 10220
Phone : 570-9009
Fax : 570-9026 - 28

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Supriyadi
 2. Abdul Latief Baky *)
 3. Soeranto Soemarsono *)
 4. Thamrin Sihite
 5. Umiyatun Hayati Sri Astuti
- *) *Independent Commissioners*

BOARD OF DIRECTORS

1. Sukrisno
2. Dono Boestami
3. Heri Supriyanto
4. Mahbub Iskandar
5. Milawarna
6. Tiandas Mangeka

AUDIT COMMITTEE

1. Suranto Soemarsono
2. Azhar Zainuri
3. Ridho Kresna Wattimena

CORPORATE SECRETARY

Eko Budhiwijayanto

HEAD OFFICE:

Menara Kadin Indonesia 15th & 9th Fl.
Jl. HR Rasuna Said X-5, Kav. 2 & 3, Jakarta 12950
Phone : (021) 525-4014
Fax : (021) 525-4002

Homepage : <http://www.ptba.co.id/>
Email : ebudhiwijayanto@bukitasam.co.id
corsec@bukitasam.co.id

SHAREHOLDERS (January 2009)

1. Negara Republik Indonesia 1,498,087,500 65.02%

DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Devidend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
2002		41.75	21-May-03	22-May-03	26-May-03	27-May-03	F
2003		58.00	09-Jun-04	10-Jun-04	14-Jun-04	21-Jun-04	F
2004		5.80	22-Dec-04	23-Dec-04	28-Dec-04	29-Dec-04	I
2004		87.48	05-Jul-05	06-Jul-05	08-Jul-05	22-Jul-05	F
2005		101.54	02-Jun-06	05-Jun-06	07-Jun-06	16-Jun-06	F
2006		105.39	29-May-07	30-May-07	04-Jun-07	15-Jun-07	F

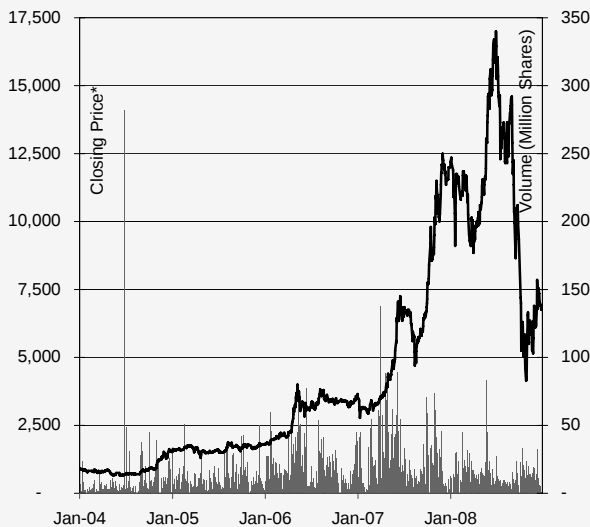
ISSUED HISTORY

Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1. First Issue	346,500,000	23-Dec-02	23-Dec-02
2. Company Listing	1,785,000,000	23-Dec-02	23-Dec-02
3. Warrant	172,631,850	T : 14-Dec-04	: 28-Dec-05



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

CLOSING PRICE* AND TRADING VOLUME
TAMBAK BATUBARA BUKIT ASAMTBK
JANUARY 2004 - DECEMBER 2008



CHANGE OF CLOSING PRICE,
MINING INDEX AND JAKARTA COMPOSITE INDEX
JANUARY 2004 - DECEMBER 2008



SHARES TRADED	2004	2005	2006	2007	2008
Volume (Million Sh)	1,714	2,236	3,846	5,011	2,907
Value (Billion Rp)	1,532	3,711	11,679	29,893	30,413
Frequency (X)	24,479	67,344	145,985	231,055	313,141
Days	240	243	264	246	240

Price (Rupiah)					
High	1,650	1,890	4,025	12,800	17,250
Low	625	1,290	1,780	2,725	3,750
Close	1,525	1,800	3,525	12,000	6,900
Close *	1,525	1,800	3,525	12,000	6,900

PER (X)	7.75	8.88	16.72	39.33	9.02
PER Industry (X)	10.20	5.64	14.92	23.10	15.30
PBV (X)	1.93	2.02	3.54	10.77	4.26

*) Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-04	950	800	825	1,891	97,427	85,976	20
Feb-04	850	750	800	1,025	35,852	29,037	18
Mar-04	900	750	775	1,700	67,377	54,645	22
Apr-04	875	775	825	1,403	51,419	42,482	20
May-04	825	625	750	2,048	79,081	56,206	19
Jun-04	750	625	675	1,298	330,323	216,466	20
Jul-04	750	675	725	1,739	149,016	105,300	21
Aug-04	775	675	775	1,196	82,285	59,615	21
Sep-04	875	750	850	2,256	218,560	178,648	20
Oct-04	975	850	925	1,818	197,880	177,939	21
Nov-04	1,425	900	1,425	3,168	213,219	241,969	17
Dec-04	1,650	1,250	1,525	4,937	191,642	283,622	21
Jan-05	1,670	1,490	1,650	5,322	193,503	310,613	20
Feb-05	1,740	1,570	1,660	3,847	173,105	286,562	18
Mar-05	1,780	1,490	1,520	4,019	133,039	224,919	21
Apr-05	1,710	1,290	1,550	6,219	183,402	278,989	20
May-05	1,590	1,460	1,560	2,875	99,503	151,641	20
Jun-05	1,610	1,490	1,590	5,200	171,600	265,210	22
Jul-05	1,620	1,470	1,570	4,061	133,183	205,447	21
Aug-05	1,890	1,550	1,740	9,974	344,341	592,981	22
Sep-05	1,790	1,520	1,630	6,886	208,279	352,274	21
Oct-05	1,820	1,590	1,780	9,350	296,891	516,729	21
Nov-05	1,790	1,630	1,690	2,987	91,426	154,162	17
Dec-05	1,880	1,670	1,800	6,604	207,932	371,316	20
Jan-06	1,990	1,780	1,960	8,390	314,387	587,841	20
Feb-06	2,125	1,960	2,050	7,298	235,675	477,962	20
Mar-06	2,250	2,025	2,050	7,884	215,473	461,750	21
Apr-06	3,300	2,050	3,000	13,948	425,646	1,091,720	18
May-06	4,025	2,825	3,350	27,429	722,741	2,506,439	21
Jun-06	3,500	2,750	3,150	14,449	331,898	1,044,601	22
Jul-06	3,425	3,050	3,275	8,170	165,289	541,314	21
Aug-06	3,825	3,275	3,400	14,829	425,286	1,530,880	20
Sep-06	3,650	3,300	3,375	10,634	237,915	818,954	21
Oct-06	3,550	3,250	3,450	10,779	260,888	884,487	17
Nov-06	3,475	3,150	6,500	13,066	280,588	946,559	44
Dec-06	3,625	3,175	3,525	9,109	230,148	786,171	19
Jan-07	3,675	2,725	3,125	14,861	375,818	1,212,738	22
Feb-07	3,500	2,925	3,300	13,414	324,888	1,051,600	20
Mar-07	3,525	3,050	3,450	11,680	396,752	1,323,214	21
Apr-07	4,050	3,425	3,900	18,552	730,635	2,704,627	20
May-07	5,250	3,875	5,250	19,443	589,957	2,695,752	21
Jun-07	7,550	5,300	6,550	35,654	707,425	4,681,106	20
Jul-07	7,050	6,400	6,650	13,102	267,703	1,791,514	22
Aug-07	6,600	4,550	5,750	11,609	176,750	993,396	22
Sep-07	6,650	5,650	6,550	9,977	202,112	1,252,258	20
Oct-07	9,950	6,600	9,050	26,070	468,578	3,805,435	20
Nov-07	12,450	9,100	12,100	45,910	662,857	7,083,912	22
Dec-07	12,800	11,200	12,000	10,783	107,970	1,297,764	16
Jan-08	12,400	8,750	11,400	22,498	256,850	2,914,686	20
Feb-08	12,100	10,750	11,450	25,266	276,432	3,161,509	19
Mar-08	11,900	8,950	10,050	29,892	330,325	3,392,354	18
Apr-08	10,700	9,400	10,600	25,823	226,955	2,216,806	22
May-08	15,050	10,400	14,600	33,615	384,447	4,791,626	20
Jun-08	16,950	13,650	16,400	20,749	205,891	3,117,059	21
Jul-08	17,250	12,000	13,650	22,090	187,618	2,746,905	22
Aug-08	14,700	11,700	14,500	15,659	110,318	1,457,047	20
Sep-08	14,800	7,500	9,350	26,241	200,905	2,174,211	21
Oct-08	9,000	3,750	5,475	29,486	279,859	1,537,738	18
Nov-08	7,500	4,800	6,900	35,078	262,200	1,591,539	20
Dec-08	8,050	6,000	6,900	26,744	185,544	1,311,987	19

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Johan Malonda Astika & Co.

Book End : December

BALANCE SHEET

(Million Rp except Par Value)

	Dec-2004	Dec-2005	Dec-2006	Dec-2007	Sep-2008
Cash & Cash Equivalents	993,730	1,229,290	1,295,035	2,222,819	2,595,768
Accounts Receivable	454,260	595,450	778,330	563,948	1,125,983
Inventories	155,440	245,890	261,249	271,482	347,084
Current Assets	1,638,657	2,088,957	2,347,761	3,080,350	4,183,339
Fixed Assets	484,502	444,205	403,254	360,571	342,569
Other Assets	12,572	10,164	7,541	6,834	14,114
Total Assets	2,385,141	2,839,690	3,107,734	3,928,071	5,288,220
Growth (%)		19.06%	9.44%	26.40%	34.63%

Current Liabilities	433,166	463,035	431,533	695,010	1,009,805
Long Term Liabilities	253,515	313,678	368,560	421,789	533,599
Total Liabilities	686,681	776,713	800,093	1,116,799	1,543,404
Growth (%)		13.11%	3.01%	39.58%	38.20%

Minority Interest	9,197	10,317	12,181	12,154	9,438
Authorized Capital	4,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000	4,000,000
Paid up Capital	1,067,153	1,152,066	1,152,066	1,152,066	1,152,066
Paid up Capital (Shares)	2,134	2,304	2,304	2,304	2,304
Par Value	500	500	500	500	500
Retained Earnings	621,345	870,108	1,112,909	1,616,567	2,552,827
Total Equity	1,689,263	2,052,660	2,295,460	2,799,118	3,735,378
Growth (%)		21.51%	11.83%	21.94%	33.45%

INCOME STATEMENTS (Million Rp)

Total Revenues	2,614,472	2,998,686	3,533,480	4,123,855	4,967,481
Growth (%)		14.70%	17.83%	16.71%	

Expenses	1,573,069	1,840,195	2,198,407	2,474,529	2,505,241
Gross Profit	1,041,403	1,158,491	1,335,073	1,649,326	2,462,240
Operating Expenses	538,056	597,493	678,297	703,778	693,442
Operating Profit	503,347	560,998	656,776	945,548	1,768,798
Growth (%)		11.45%	17.07%	43.97%	

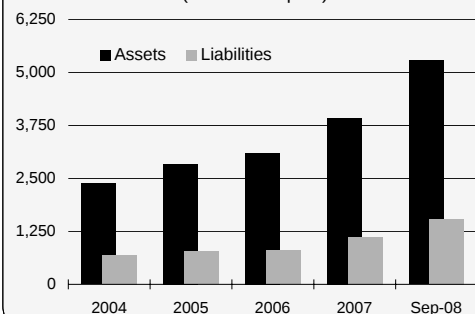
Other Income (Expenses)	73,691	92,247	12,174	112,580	99,530
Income before Tax	577,038	653,245	668,950	1,058,128	1,868,328
Tax	155,576	184,186	180,771	297,320	548,857
Minority Interest	-1,660	-1,999	-2,509	-601	1,929
Net Income	419,802	467,060	485,670	760,207	1,321,400
Growth (%)		11.26%	3.98%	56.53%	

RATIOS

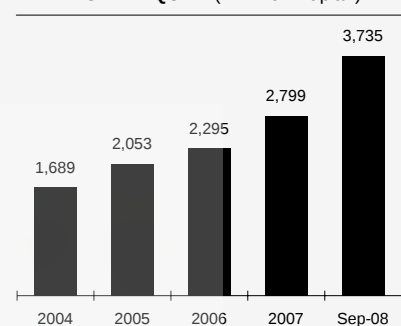
Current Ratio (%)	378.30	451.14	544.05	443.21	414.27
Dividend (Rp)	93.28	101.54	105.39	-	-
EPS (Rp)	196.69	202.71	210.78	329.93	573.49
BV (Rp)	791.48	890.86	996.24	1,214.83	1,621.17
DAR (X)	0.29	0.27	0.26	0.28	0.29
DER(X)	0.41	0.38	0.35	0.40	0.41
ROA (%)	24.19	23.00	21.53	26.94	35.33
ROE (%)	34.16	31.82	29.14	37.80	50.02
GPM (%)	39.83	38.63	37.78	39.99	49.57
OPM (%)	19.25	18.71	18.59	22.93	35.61
NPM (%)	16.06	15.58	13.74	18.43	26.60
Payout Ratio (%)	47.42	50.09	50.00	-	-
Yield (%)	6.12	5.64	2.99	-	-

TOTAL ASSETS AND LIABILITIES

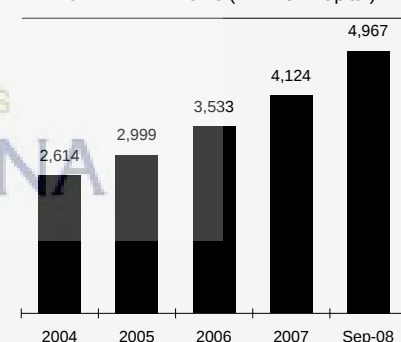
(in Billion Rupiah)



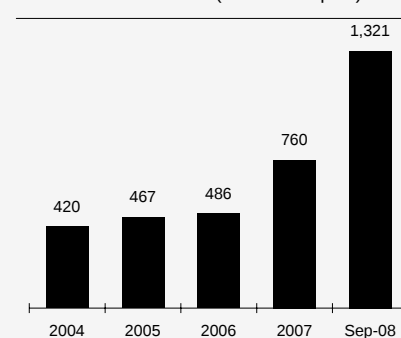
TOTAL EQUITY (in Billion Rupiah)



TOTAL REVENUES (in Billion Rupiah)



TOTAL INCOME (in Billion Rupiah)



Company Report : January 2009

Main Board

Industry Sector : Mining (2)

Industry Sub Sector : Metal And Mineral Mining (23)

As of 30 January 2009

Individual Index : 375.862

Listed Shares : 5,033,020,000

Market Capitalization : 5,485,991,800,000

COMPANY HISTORY

Established Date : 17-Apr-1961

Listing Date : 19-Oct-1995

Under Writer IPO :

PT Niaga Securities

PT Pentasena Arthasentosa

Securities Administration Bureau :

PT EDI Indonesia

Wisma SMR 10th Fl.

Jl. Yos Sudarso Kav. 89 Jakarta 14350

Phone : 520-4855

Fax : 520-4883

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Insmerda Lebang *)

2. Boni Siahaan

3. Fachri Ali

4. R. Sukhyar

5. Wimpy S. Tjetjep

*) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Wachid Usman

2. Gatut Hari Prasetyo

3. M. Krisna Syarif

4. Setyo Sardjono

5. Surawardi

AUDIT COMMITTEE

1. Insmerda Lebang

2. Andre Allis

3. Made Astawa Rai

4. Meindy Mursal

CORPORATE SECRETARY

Abrun Abubakar

HEAD OFFICE:

Jl. Jend. Sudirman No. 51

Pangkal Pinang, Bangka 33121

Phone : (0717) 425-8000

Fax : (0717) 425-8080

Homepage : <http://www.timah.com>

Email : investorrelation@pttimah.co.id

SHAREHOLDERS (January 2009)

1. Negara Republik Indonesia 3,271,470,000 65.00%

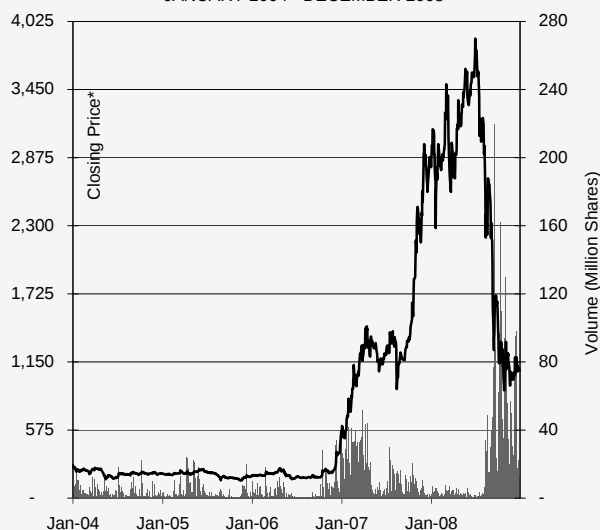
DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Devidend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
1995		65.63	19-Apr-96	22-Apr-96	30-Apr-96	24-May-96	F
1996		92.76	21-Mar-97	24-Mar-97	03-Apr-97	28-Apr-97	F
1997		141.26	15-May-98	18-May-98	27-May-98	19-Jun-98	F
1998		409.08	05-Apr-99	06-Apr-99	14-Apr-99	11-May-99	F
1999		247.37	12-May-00	15-May-00	23-May-00	26-May-99	F
2000		118.93	08-Jun-01	11-Jun-01	14-Jun-01	28-Jun-01	I
2000		118.93	23-Nov-01	26-Jun-01	14-Jun-01	13-Dec-01	F
2000		24.83	07-Jun-02	10-Jun-02	13-Jun-02	27-Jun-02	F
2002		6.43	04-Jun-03	05-Jun-03	09-Jun-03	20-Jun-03	F
2002		59.46	04-Jun-03	05-Jun-03	09-Jun-03	20-Jun-03	F
2000		59.46	11-May-04	12-May-04	14-May-04	27-May-04	F
2003		67.79	07-Jun-04	08-Jun-04	10-Jun-04	23-Jun-04	F
2004		162.20	20-Jun-05	21-Jun-05	23-Jun-05	06-Jul-05	F
2005		100.85	07-Jun-06	08-Jun-06	12-Jun-06	23-Jun-06	F
2006		206.78	11-May-07	14-May-07	16-May-07	31-May-07	F
2007		1,772.88	17-Jul-08	18-Jul-08	22-Jul-08	06-Aug-08	F

ISSUED HISTORY

Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1. Negara RI (Seri A)	1	19-Oct-95	-
2. Negara RI (Seri B) (C/ L)	327,146,999	19-Oct-95	27-May-96
3. First Issue	50,330,000	19-Oct-95	19-Oct-95
4. First Issue (LN)	125,825,000	19-Oct-95	19-Oct-95
5. Stock Split	4,529,718,000	08-Aug-08	08-Aug-08

CLOSING PRICE* AND TRADING VOLUME
TIMAH TBK
JANUARY 2004 - DECEMBER 2008



CHANGE OF CLOSING PRICE,
MINING INDEX AND JAKARTA COMPOSITE INDEX
JANUARY 2004 - DECEMBER 2008



SHARES TRADED	2004	2005	2006	2007	2008
Volume (Million Sh)	762	656	835	2,832	4,719
Value (Billion Rp)	1,679	1,379	2,094	32,306	15,447
Frequency (X)	39,512	35,035	50,472	277,894	352,427
Days	241	243	241	246	240

Price (Rupiah)					
High	2,975	2,500	4,500	30,350	38,900
Low	1,575	1,370	1,570	4,500	820
Close	2,075	1,820	4,425	28,700	1,080
Close *	208	182	443	2,870	1,080

PER (X)	5.87	8.52	10.70	8.57	2.73
PER Industry (X)	10.20	5.64	14.92	23.10	15.30
PBV (X)	0.69	0.60	1.33	5.10	1.38

*) Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-04	2,975	2,175	2,325	8,259	153,948	389,947	20
Feb-04	2,500	2,225	2,325	2,745	50,234	118,994	18
Mar-04	2,525	1,950	2,350	4,114	66,812	154,725	22
Apr-04	2,625	2,275	2,325	2,713	57,616	142,487	20
May-04	2,325	1,575	1,925	4,017	73,123	136,673	19
Jun-04	1,925	1,625	1,700	1,572	25,118	44,126	21
Jul-04	2,150	1,700	2,050	4,479	100,832	198,920	21
Aug-04	2,125	1,900	2,125	2,043	41,108	83,957	21
Sep-04	2,200	1,950	2,025	2,816	56,544	119,058	20
Oct-04	2,275	2,000	2,075	2,389	54,277	117,096	21
Nov-04	2,175	1,975	2,175	2,333	45,506	95,010	17
Dec-04	2,225	1,975	2,075	2,032	37,104	77,848	21
Jan-05	2,100	1,975	2,050	1,393	21,201	43,422	20
Feb-05	2,175	1,950	2,075	1,763	30,731	63,949	18
Mar-05	2,400	2,000	2,100	2,790	52,597	115,597	21
Apr-05	2,325	1,950	2,000	4,791	139,304	300,860	20
May-05	2,325	2,025	2,300	4,500	125,431	278,870	20
Jun-05	2,500	2,175	2,200	4,634	92,327	219,660	22
Jul-05	2,250	2,100	2,125	1,642	27,126	58,383	21
Aug-05	2,125	1,370	1,760	3,379	38,118	69,252	22
Sep-05	1,890	1,670	1,720	1,662	16,923	29,991	21
Oct-05	1,780	1,640	1,640	1,258	14,788	25,593	21
Nov-05	1,730	1,460	1,720	2,336	24,737	40,583	17
Dec-05	2,040	1,710	1,820	4,887	72,576	132,606	20
Jan-06	1,970	1,820	1,920	3,980	62,903	120,784	20
Feb-06	2,075	1,880	2,050	3,223	63,584	125,451	20
Mar-06	2,275	2,025	2,025	3,264	57,244	121,291	21
Apr-06	2,600	2,050	2,425	4,112	80,441	187,810	18
May-06	2,550	1,740	1,930	4,816	64,520	145,764	21
Jun-06	1,950	1,570	1,740	1,358	13,808	23,907	22
Jul-06	1,840	1,680	1,740	539	3,301	5,849	20
Aug-06	1,790	1,680	1,740	553	3,961	6,881	20
Sep-06	1,980	1,720	1,770	2,298	20,569	37,959	21
Oct-06	2,500	1,720	2,400	6,948	113,495	246,299	17
Nov-06	2,450	2,100	2,300	4,851	104,573	238,144	22
Dec-06	4,500	2,300	4,425	14,530	246,532	833,690	19
Jan-07	7,850	4,500	7,850	33,431	488,809	2,947,065	22
Feb-07	11,500	7,250	9,600	33,426	489,725	4,412,346	20
Mar-07	13,350	9,350	11,850	39,162	549,605	6,153,830	21
Apr-07	14,750	11,900	11,950	42,282	412,253	5,516,892	20
May-07	13,950	11,400	11,650	14,681	116,805	1,512,434	21
Jun-07	12,450	10,100	12,150	8,088	57,822	662,582	20
Jul-07	14,300	11,950	14,100	15,069	131,548	1,757,525	22
Aug-07	13,950	8,850	12,300	24,412	207,838	2,476,357	22
Sep-07	13,300	11,400	13,250	11,601	96,671	1,185,224	20
Oct-07	19,700	13,100	19,500	18,346	138,244	2,200,724	20
Nov-07	26,900	19,800	25,000	24,810	104,842	2,416,518	22
Dec-07	30,350	25,400	28,700	12,586	37,848	1,064,193	16
Jan-08	31,850	20,200	28,800	22,062	66,700	1,856,186	20
Feb-08	32,650	27,500	32,550	12,798	34,280	1,014,195	19
Mar-08	35,800	25,850	28,950	23,686	64,235	1,970,372	18
Apr-08	34,700	27,900	32,150	23,427	51,114	1,542,242	22
May-08	36,950	30,900	33,950	13,298	32,833	1,113,834	20
Jun-08	37,650	32,900	37,450	8,139	21,694	747,581	21
Jul-08	38,900	29,700	31,950	8,313	23,081	790,176	22
Aug-08	32,450	2,075	2,575	24,408	321,809	1,052,697	20
Sep-08	2,550	1,030	1,660	74,756	1,374,461	2,203,721	21
Oct-08	1,500	820	1,160	61,023	1,164,870	1,359,683	18
Nov-08	1,380	880	1,050	46,482	830,750	970,765	20
Dec-08	1,230	970	1,080	34,035	732,924	826,017	19

Financial Data and Ratios

Public Accountant : Osman Bing Satrio & Co. - Deloitte Touche Tohmatsu

Book End : December

BALANCE SHEET

(Million Rp except Par Value)

	Dec-2004	Dec-2005	Dec-2006	Dec-2007	Sep-2008
Cash & Cash Equivalents	182,686	324,213	178,158	1,734,159	420,179
Accounts Receivable	232,722	193,951	232,423	341,655	491,113
Inventories	810,356	996,290	1,822,773	1,730,097	3,380,294
Current Assets	1,303,062	1,638,683	2,352,411	3,922,668	4,602,822
Fixed Assets	433,702	488,640	479,744	474,391	663,465
Other Assets	173,566	186,956	174,675	145,920	-
Total Assets	2,416,289	2,748,157	3,462,222	5,032,712	6,281,669
Growth (%)		13.73%	25.98%	45.36%	24.82%

Current Liabilities	546,360	896,153	1,488,816	1,350,230	1,964,998
Long Term Liabilities	360,623	317,713	296,506	323,163	371,725
Total Liabilities	906,983	1,213,866	1,785,322	1,673,393	2,336,723
Growth (%)		33.84%	47.08%	-6.27%	39.64%

Minority Interest	50	258	271	273	277
Authorized Capital	500,000	500,000	500,000	500,000	500,000
Paid up Capital	251,651	251,651	251,651	251,651	251,651
Paid up Capital (Shares)	503	503	503	503	503
Par Value	500	500	500	500	500
Retained Earnings	1,122,995	1,147,223	1,302,202	2,976,818	3,563,018
Total Equity	1,509,256	1,534,033	1,676,629	3,359,046	3,944,669
Growth (%)		1.64%	9.30%	100.35%	17.43%

INCOME STATEMENTS (Million Rp)

Total Revenues	2,812,416	3,396,150	4,076,434	8,542,393	6,894,794
Growth (%)		20.76%	20.03%	109.56%	

Expenses	2,234,561	2,916,885	3,411,361	5,366,348	4,297,968
Gross Profit	577,855	479,265	665,073	3,176,045	2,596,826
Operating Expenses	292,845	267,544	283,850	443,404	376,978
Operating Profit	285,010	211,721	381,223	2,732,641	2,219,848
Growth (%)		-25.71%	80.06%	616.81%	

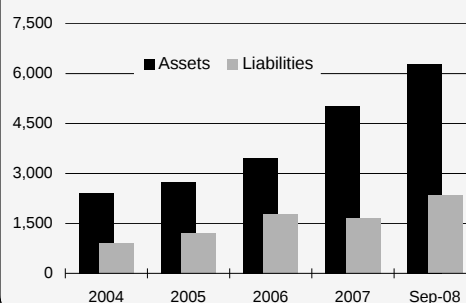
Other Income (Expenses)	-45,859	-26,641	-44,503	-105,059	-10,566
Income before Tax	307,146	204,612	347,472	2,653,922	2,216,031
Tax	129,186	96,905	139,312	869,328	724,353
Minority Interest	-53	-208	-13	-2	-3
Net Income	177,907	107,499	208,147	1,784,592	1,491,675
Growth (%)		-39.58%	93.63%	757.37%	

RATIOS

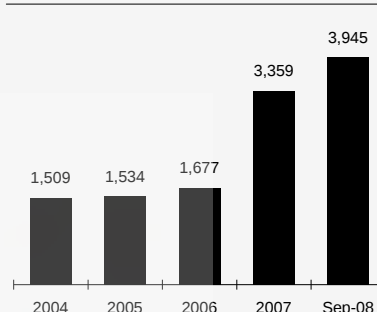
Current Ratio (%)	238.50	182.86	158.01	290.52	234.24
Dividend (Rp)	162.20	100.85	206.78	1,772.88	-
EPS (Rp)	353.48	213.59	413.56	3,545.77	2,963.78
BV (Rp)	2,998.71	3,047.94	3,331.26	6,674.02	7,837.58
DAR (X)	0.38	0.44	0.52	0.33	0.37
DER(X)	0.60	0.79	1.06	0.50	0.59
ROA (%)	12.71	7.45	10.04	52.73	35.28
ROE (%)	20.35	13.34	20.72	79.01	56.18
GPM (%)	20.55	14.11	16.32	37.18	37.66
OPM (%)	10.13	6.23	9.35	31.99	32.20
NPM (%)	6.33	3.17	5.11	20.89	21.63
Payout Ratio (%)	45.89	47.22	50.00	50.00	-
Yield (%)	7.82	5.54	4.67	6.18	-

TOTAL ASSETS AND LIABILITIES

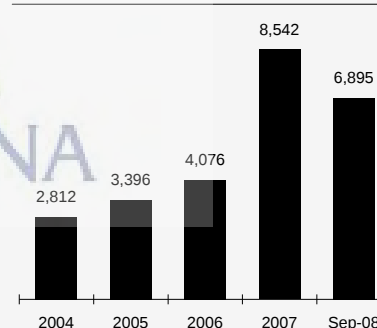
(in Billion Rupiah)



TOTAL EQUITY (in Billion Rupiah)



TOTAL REVENUES (in Billion Rupiah)



TOTAL INCOME (in Billion Rupiah)

